

HUBUNGAN *FORGIVENESS* DENGAN *POST TRAUMATIC GROWTH* PADA MAHASISWA KORBAN KDRT DI KOTA BANDA ACEH

Skripsi

Disusun Oleh :

Agi Mulia Surbakti
210901055



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026**

**HUBUNGAN *FORGIVENESS* DENGAN *POST-TRAUMATIC GROWTH*
PADA MAHASISWA KORBAN KDRT DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

AGI MULIA SURBAKTI

21090105

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si
NIP. 199010312019032014

Pembimbing II



Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., MA
NIP. 199107142022032001

**HUBUNGAN FORGIVENESS DENGAN POST TRAUMATIC GROWTH
PADA MAHASISWA KORBAN KDRT DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Tim Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

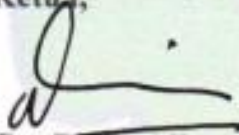
Diajukan Oleh:

**AGI MULIA SURBAKTI
NIM. 210901055**

**Pada Hari/Tanggal
Rabu, 26 Agustus 2026 M
21 Safar 1448 H**

**di
Darussalam – Banda Aceh
Tim Munaqasyah Skripsi**

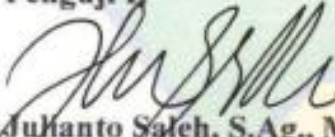
Ketua,


**Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si
NIP. 199010312019032014**

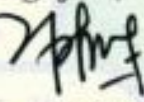
Sekretaris,


**Siti Hajar Sri Hidavati, S.Psi., MA
NIP. 199107142022032001**

Penguji I,


**Julhanto Saleh, S.Ag., M.Si.
NIP. 197209021997031002**

Penguji II,


Nurul Adharina, S.Psi., M.Psi., Psikolog

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry**



**Prof. Dr. Muslim, M.Si.
NIP. 196610231994021001**

KEASLIAN PENELITIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agi Mulia Surbakti

NIM : 210901055

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata bahwa ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 28 Agustus 2026

Yang Menyatakan



Agi Mulia Surbakti
210901055

PRAKATA

Basmalah dan hamdalah peneliti ucapkan untuk memulai pra kata penelitian ini. Puji syukur kepada tuhan yang maha kuasa, yang telah menjawab doa peneliti untuk diperlancarkannya dalam penulisan penelitian ini. Semoga rahmat dan nikmat selalu diberkahi kepada peneliti. Banyak waktu, pikiran, emosi yang harus di kerahkan untuk menyelesaikan penelitian ini. Namun, banyak juga dukungan yang peneliti terima sehingganya sangat terbayarkan dengan selesainya penelitian ini.

Secara khusus, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua, Ayahanda Fauzianta Surbakti dan ibunda Nurjannah yang peneliti cintai atas segala doa, kasih sayang, perhatian, serta dukungan yang selalu diberikan, baik secara emosional maupun finansial, selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Ayah dan ibu bukan hanya sebagai orang tua, tetapi juga menjadi tempat peneliti sumber semangat dan alasan terbesar untuk terus bertahan dalam setiap proses yang dijalani. Dukungan, kepercayaan, dan cinta yang diberikan menjadi kekuatan bagi peneliti untuk melewati berbagai tantangan selama menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menghaturkan doa terbaik bagi teman-teman yang sedang berjuang melintasi jalannya masing-masing baik dalam menuntaskan skripsi, memulihkan diri, atau sekadar bertahan di tengah hiruk piruk negara ini. Semoga ketabahan dan harapan selalu menaungi setiap langkah kecil yang kita ambil demi muara keberhasilan di masa depan. Sebab, setiap peluh adalah bentuk cinta terhadap ilmu

dan diri sendiri. Skripsi ini merupakan sebuah monumen kecil bahwa peneliti pernah berjuang dan terus melangkah maju secara perlahan namun pasti.

Peneliti menyadari bahwa tulisan ini tidak akan terwujud tanpa bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si., sebagai Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan arahan serta dukungan dalam penyelenggaraan pendidikan di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si., sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan yang telah memberikan dukungan serta arahan dalam bidang akademik kepada mahasiswa, khususnya dalam menunjang proses pembelajaran.
3. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.D., sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan yang telah membantu serta memudahkan proses administrasi bagi mahasiswa, sehingga proses akademik dapat berjalan dengan lancar.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M. Hum., sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memberikan dukungan serta membantu berbagai kegiatan kemahasiswaan, baik di dalam hal akademik maupun dalam kegiatan organisasi mahasiswa.

5. Bapak Julianto Saleh, S.Ag., M.Si., sebagai Ketua Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dan selaku penguji I pada sidang skripsi, peneliti berterima kasih sebesar-besarnya karena telah memberikan arahan serta motivasi kepada mahasiswa selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
6. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., M.A., sebagai Sekretaris Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sekaligus selaku dosen pembimbing II skripsi bagi peneliti serta sebagai sekretaris tim penguji sidang, yang telah membantu kelancaran skripsi saya selama ini. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran di kelas, proses perkuliahan berlangsung dengan cara yang jelas, menarik dan menyenangkan.
7. Ibu Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si., sebagai pembimbing I skripsi bagi peneliti dan sebagai ketua tim penguji sidang skripsi, sosok yang sangat memudahkan. Suasana bimbingan yang tidak tegang dan penuh keceriaan membuat proses penulisan skripsi terasa lebih ringan. memberikan arahan dengan kenyamanan emosional yang luar biasa menghadirkan suasana diskusi yang suportif peneliti rasakan.
8. Ibu Nurul Adharina, S.Psi., M.Psi., Psikolog., Selaku penguji II sidang skripsi, sosok yang sangat memudahkan. memberikan arahan dengan kenyamanan emosional yang luar biasa menghadirkan suasana diskusi yang suportif peneliti rasakan layaknya dibimbing oleh ibu sendiri.
9. Seluruh civitas akademika, dosen, dan staf Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry telah memberikan dukungan selama proses perkuliahan.

10. Warkop Sejahtera dan Komunitas Melati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh sahabat dan rekan-rekan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dalam tulisan ini, Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan perkuliahan hingga penyelesaian studi ini. Tidak menyangka satu pengambilan keputusan di masa perkuliahan bisa menciptakan efek sebesar ini sampai sekarang, sebuah tempat yang biasa saja, bertepatan di pelantaran Jalan Rukoh, tempat dimana peneliti tinggal selama masa perkuliahan akan menciptakan memori sedalam ini bagi peneliti. Mungkin rekan-rekan dan sahabat nantinya akan punya jalannya masing-masing, tapi besar harapan peneliti memori tersebut tertanam kuat di ingatan seluruh rekan-rekan dan sahabat. Untuk Komunitas Melati, peneliti berharap siapapun kalian teruslah tumbuh dan mewangi.
11. Teruntuk partner sekaligus yang peneliti anggap spesial yakni Mukhtirahmah, selesai sudah perjalanan ini. Kemanapun dirimu pergi nantinya teruslah menjadi dirimu sendiri tanpa perlu memikirkan kesan orang lain, peneliti juga berharap dirimu bisa tumbuh menjadi sosok yang bisa berdiri sendiri nantinya. *“Life must be going on”*, itulah kata yang akan selalu peneliti ingat sampai akhir. Senang bisa mengenalmu. *“You still special for me, thank you”*.
12. Seluruh responden yang telah bersedia membantu peneliti secara sukarela, tanpa hal tersebut tidak mungkin peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini
13. Dan untuk terakhir, peneliti ingin bertimakasih kepada diri sendiri yang telah senantiasa kokoh dari berbagai rasa pahit manisnya perjalanan mau itu

saat menyusun skripsi ataupun selama masa perkuliahan, terimakasih kepada diri sendiri yang selalu keras kepala untuk tidak menangis saat hujan dan badai. Semoga insan ini menjadi sosok yang akan terus melangkah mengejar apa yang dia inginkan, salam cinta untuk diri yang tak pernah tumbang, dengan ini saya akhiri dan terimakasih. *“It's been a long history, but the journey has been so much peak”*.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Harapan Peneliti semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat pada banyak pihak, terutama di lingkungan akademik Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh serta para pembaca pada umumnya.

Banda Aceh, 14 Agustus 2026

Agi Mulia Surbakti

210901055

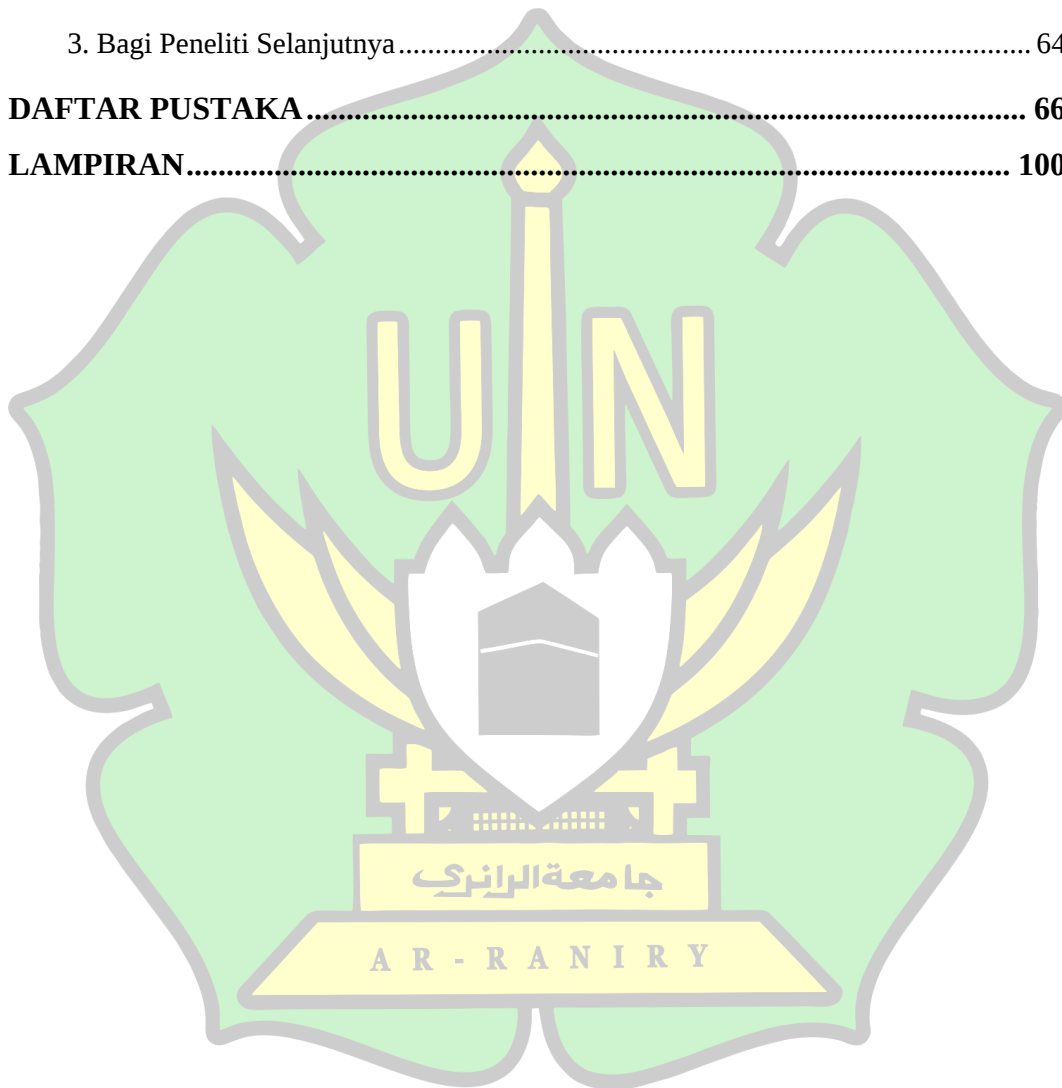


DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
KEASLIAN PENELITIAN SKRIPSI.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis	8
E. Keaslian Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. <i>Post Traumatic Growth</i>	14
1. Definisi <i>Post Traumatic Growth</i>	14
2. Aspek-Aspek <i>Post Traumatic Growth</i>	16
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Post-Traumatic Growth</i>	19
B. <i>Forgiveness</i>	20
1. Definisi <i>Forgiveness</i>	20
2. Aspek-Aspek <i>Forgiveness</i>	22
C. Hubungan <i>Forgiveness</i> dan <i>Post Traumatic Growth</i>	24
D. Hipotesis Penelitian.....	29

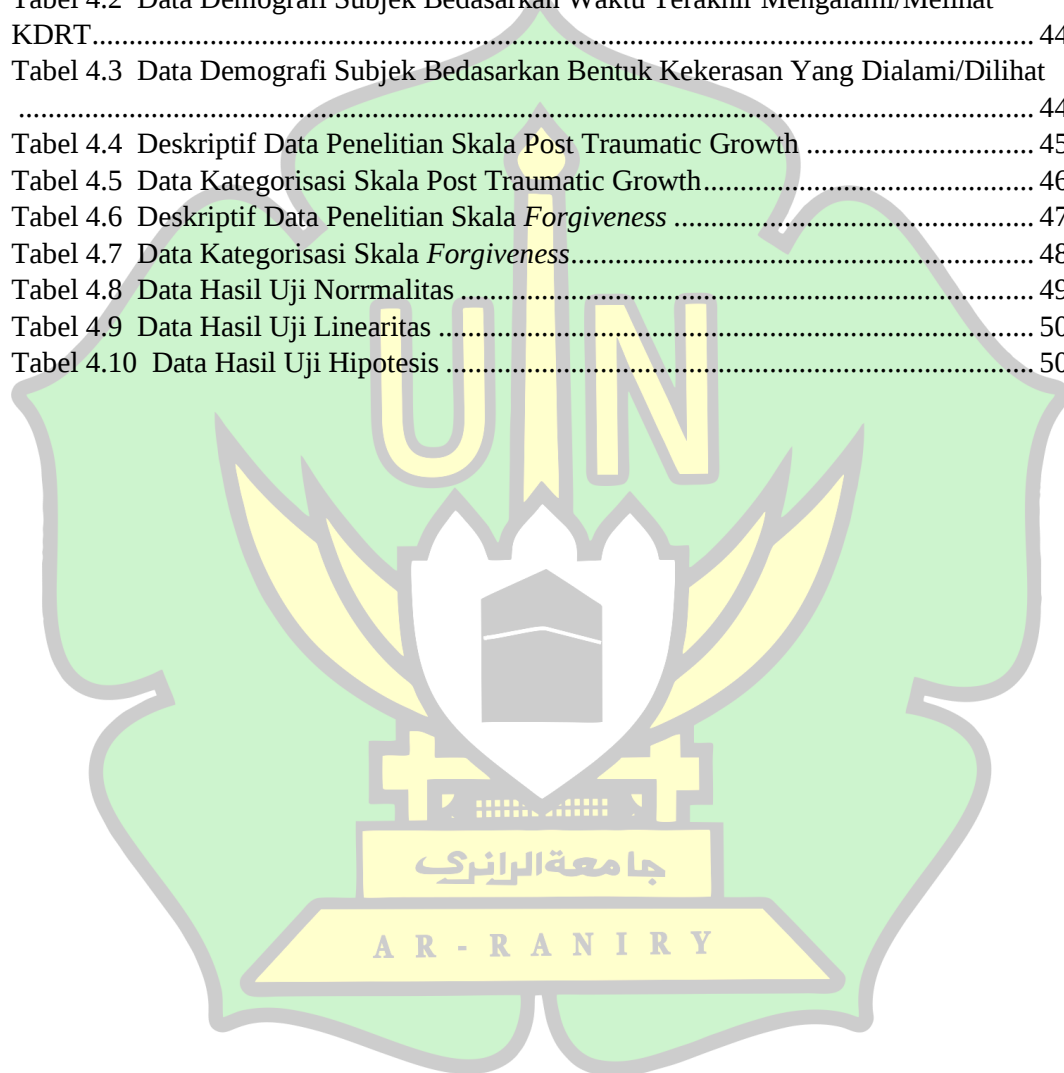
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan Dan Metode Penelitian	43
B. Identifikasi Variabel Penelitian	30
C. Definisi Operasional.....	30
1. <i>Forgiveness</i>	30
2. <i>Post Traumatic Growth</i>	31
D. Subjek Penelitian.....	31
1. Populasi.....	31
2. Sampel.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
1. Alat Ukur Penelitian	32
2. Uji Validitas	37
3. Uji Daya Beda Aitem.....	40
4. Uji Realibilitas	42
F. Teknik Analisis Data	43
1. Proses Pengolahan Data.....	44
2. Uji Prasyarat.....	44
3. Uji Hipotesis	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Persiapan Penelitian	47
1. Administrasi Penelitian.....	47
2. Pelaksanaan penelitian	47
B. Deskripsi Data Penelitian	48
1. Demografi Penelitian	48
2. Data Kategorisasi	49
C. Pengujian Hipotesis.....	53
1. Hasil Uji Prasyarat	53
2. Hasil Uji Hipotesis.....	54
D. Pembahasan.....	55

E. Keterbatasan Penelitian	59
BAB V PENUTUP.....	62
A. Simpulan	62
B. Saran.....	64
1. Bagi Mahasiswa Korban KDRT	64
2. Bagi Pihak Lembaga Pendidikan	64
3. Bagi Peneliti Selanjutnya.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	100



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skor Aitem Skala	34
Tabel 3.2	Blueprint Skala <i>Forgiveness</i>	34
Tabel 3.3	Blueprint Skala PTG.....	36
Tabel 4.1	Data Demografi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
Tabel 4.2	Data Demografi Subjek Berdasarkan Waktu Terakhir Mengalami/Melihat KDRT.....	44
Tabel 4.3	Data Demografi Subjek Berdasarkan Bentuk Kekerasan Yang Dialami/Dilihat	44
Tabel 4.4	Deskriptif Data Penelitian Skala Post Traumatic Growth	45
Tabel 4.5	Data Kategorisasi Skala Post Traumatic Growth.....	46
Tabel 4.6	Deskriptif Data Penelitian Skala <i>Forgiveness</i>	47
Tabel 4.7	Data Kategorisasi Skala <i>Forgiveness</i>	48
Tabel 4.8	Data Hasil Uji Normalitas	49
Tabel 4.9	Data Hasil Uji Linearitas	50
Tabel 4.10	Data Hasil Uji Hipotesis	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	29
---------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I SK Skripsi
- Lampiran II Surat Izin Penelitian Dari Fakultas
- Lampiran III Surat Telah Selesai Penelitian dari Tempat Penelitian
- Lampiran IV Kuesioner (Try Out)
- Lampiran V Tabel Data Try Out
- Lampiran VI Hasil Analisis Statistik Data Try Out
- Lampiran VII Tabel Data Penelitian
- Lampiran VIII Hasil Analisis Statistik Data Penelitian
- Lampiran IX Riwayat Hidup

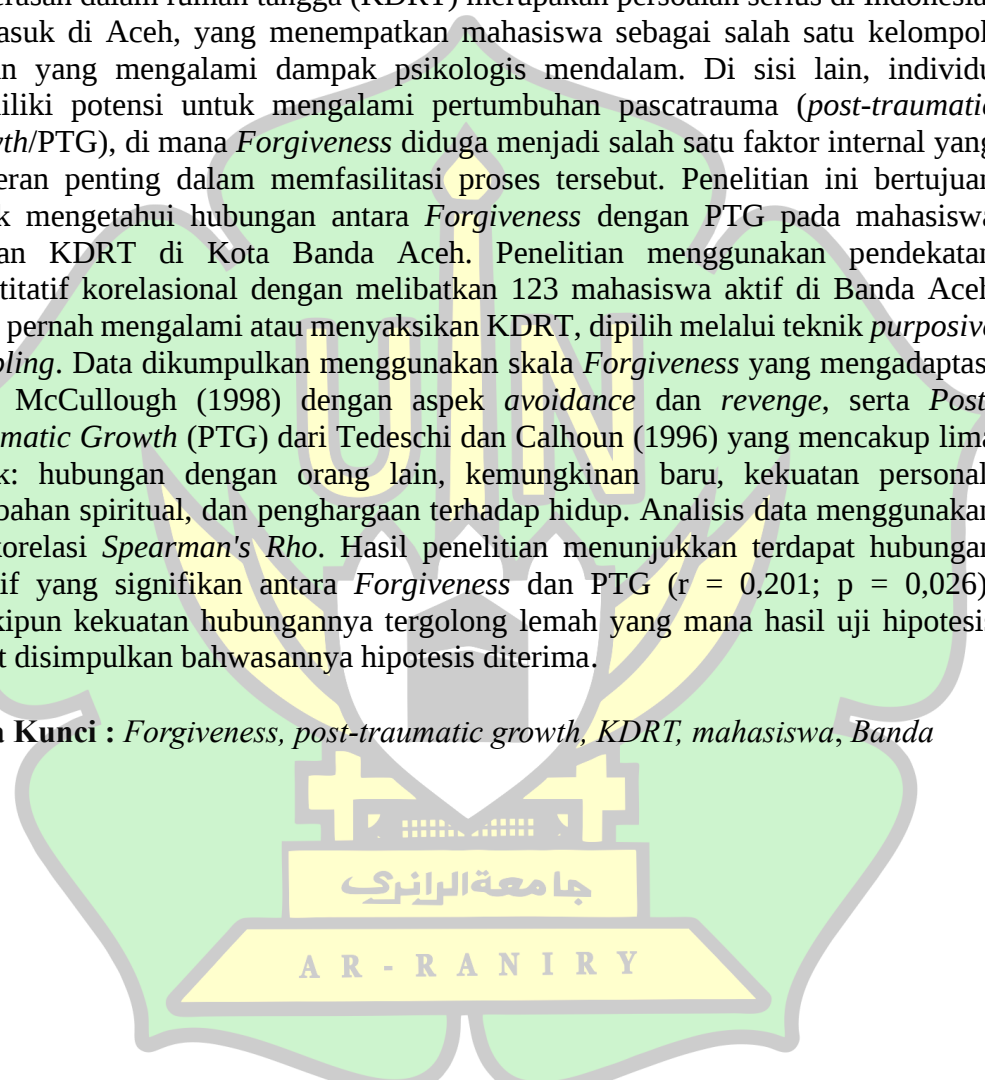


HUBUNGAN *FORGIVENESS* DENGAN *POST-TRAUMATIC GROWTH* PADA MAHASISWA KORBAN KDRT DI KOTA BANDA ACEH

ABSTRAK

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan persoalan serius di Indonesia, termasuk di Aceh, yang menempatkan mahasiswa sebagai salah satu kelompok rentan yang mengalami dampak psikologis mendalam. Di sisi lain, individu memiliki potensi untuk mengalami pertumbuhan pascatrauma (*post-traumatic growth*/PTG), di mana *Forgiveness* diduga menjadi salah satu faktor internal yang berperan penting dalam memfasilitasi proses tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Forgiveness* dengan PTG pada mahasiswa korban KDRT di Kota Banda Aceh. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan melibatkan 123 mahasiswa aktif di Banda Aceh yang pernah mengalami atau menyaksikan KDRT, dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan skala *Forgiveness* yang mengadaptasi teori McCullough (1998) dengan aspek *avoidance* dan *revenge*, serta *Post-Traumatic Growth* (PTG) dari Tedeschi dan Calhoun (1996) yang mencakup lima aspek: hubungan dengan orang lain, kemungkinan baru, kekuatan personal, perubahan spiritual, dan penghargaan terhadap hidup. Analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman's Rho*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Forgiveness* dan PTG ($r = 0,201$; $p = 0,026$), meskipun kekuatan hubungannya tergolong lemah yang mana hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwasannya hipotesis diterima.

Kata Kunci : *Forgiveness, post-traumatic growth, KDRT, mahasiswa, Banda Aceh*

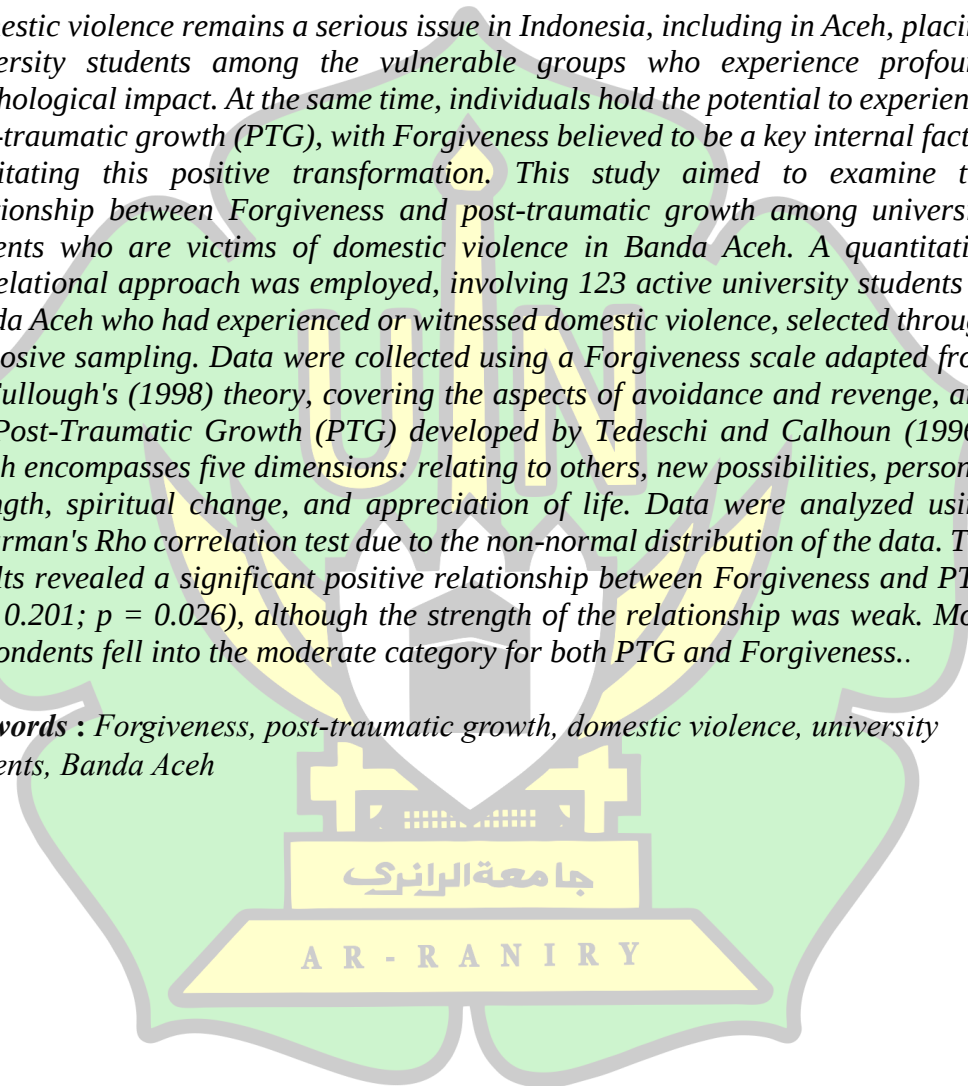


***THE RELATIONSHIP BETWEEN FORGIVENESS AND POST-
TRAUMATIC GROWTH IN STUDENT VICTIMS OF
DOMESTIC VIOLENCE IN BANDA ACEH CITY***

ABSTRACT

Domestic violence remains a serious issue in Indonesia, including in Aceh, placing university students among the vulnerable groups who experience profound psychological impact. At the same time, individuals hold the potential to experience post-traumatic growth (PTG), with Forgiveness believed to be a key internal factor facilitating this positive transformation. This study aimed to examine the relationship between Forgiveness and post-traumatic growth among university students who are victims of domestic violence in Banda Aceh. A quantitative correlational approach was employed, involving 123 active university students in Banda Aceh who had experienced or witnessed domestic violence, selected through purposive sampling. Data were collected using a Forgiveness scale adapted from McCullough's (1998) theory, covering the aspects of avoidance and revenge, and the Post-Traumatic Growth (PTG) developed by Tedeschi and Calhoun (1996), which encompasses five dimensions: relating to others, new possibilities, personal strength, spiritual change, and appreciation of life. Data were analyzed using Spearman's Rho correlation test due to the non-normal distribution of the data. The results revealed a significant positive relationship between Forgiveness and PTG ($r = 0.201$; $p = 0.026$), although the strength of the relationship was weak. Most respondents fell into the moderate category for both PTG and Forgiveness..

Keywords : *Forgiveness, post-traumatic growth, domestic violence, university students, Banda Aceh*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) adalah masalah sosial yang terjadi di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2004, kekerasan dalam rumah tangga adalah segala bentuk tindakan yang mengakibatkan penderitaan fisik, seksual, atau psikologis, atau pengabaian, terhadap anggota rumah tangga, khususnya perempuan (PusatData, 2025). Kekerasan ini tidak terbatas pada tindakan fisik yang terlihat, tetapi juga mencakup kekerasan psikologis, seksual, dan ekonomi yang seringkali sulit dideteksi. Kekerasan dalam rumah tangga dapat terjadi dalam berbagai hubungan keluarga, termasuk antara suami dan istri, orang tua dan anak, dan bahkan antara anggota keluarga lainnya. Meskipun mayoritas korban adalah perempuan, siapa pun dapat menjadi korban tanpa memandang jenis kelamin, usia, atau status sosial ekonomi.

Data menunjukkan bahwa kekerasan dalam rumah tangga masih menjadi masalah serius di Indonesia. Menurut Sistem Informasi Daring Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (SIMFONI), hingga Oktober 2025, terdapat 25.180 kasus kekerasan dengan total 26.861 korban. Dari jumlah tersebut, hampir 59%, atau sekitar 14.795 kasus, terjadi di dalam rumah tangga, yang menimpa 15.657 orang (SIMFONI-PPA, 2025). Angka yang tinggi ini menyoroti ironi bahwa rumah, yang seharusnya menjadi tempat teraman, justru merupakan tempat paling berbahaya bagi sebagian anggota keluarga.

Pada tingkat regional, Aceh, khususnya kota Banda Aceh, juga menghadapi masalah serius kekerasan dalam rumah tangga. Data dari DP3A (Agensi Pemberdaya Wilayah dan Perlindungan Anak) Banda Aceh pada tahun 2025 mencatat 87 kasus kekerasan terhadap perempuan, dengan kekerasan dalam rumah tangga mencapai 65% dari total kasus (DP3A2KB, 2025). Data dari UPTD PPA Aceh pada tahun 2025 bahkan menunjukkan tren peningkatan kasus kekerasan dalam rumah tangga di wilayah Aceh, termasuk Banda Aceh (Nora, 2025). Konteks budaya dan agama Aceh yang berakar pada nilai-nilai Islam menyebabkan banyak kasus kekerasan dalam rumah tangga tidak dilaporkan. Stigma sosial yang kuat dan tekanan untuk melindungi reputasi keluarga menyebabkan korban memilih untuk tetap diam.

Kekerasan dalam rumah tangga tidak hanya memengaruhi pasangan suami istri tetapi juga anggota keluarga lainnya, termasuk anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang penuh kekerasan. Mahasiswa merupakan kelompok yang rentan terhadap dampak kekerasan dalam rumah tangga, baik sebagai korban langsung maupun sebagai individu yang tumbuh dalam keluarga dengan riwayat kekerasan. Mahasiswa yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga seringkali berasal dari keluarga disfungsi, di mana mereka menyaksikan atau mengalami kekerasan dari orang tua atau pasangan mereka. Situasi ini tentu memengaruhi kesejahteraan psikologis, prestasi akademik, hubungan sosial, dan bahkan perkembangan identitas mereka selama transisi menuju kedewasaan. Dalam penelitian mereka, Molstad dkk. (2023) menemukan bahwa mahasiswa yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga berisiko lebih tinggi mengalami

berbagai masalah kesehatan mental dan penurunan prestasi akademik.

Mengalami kekerasan dalam rumah tangga dapat menyebabkan trauma psikologis yang mendalam. Trauma adalah respons emosional terhadap peristiwa yang menakutkan atau mengancam, seperti kecelakaan, bencana alam, atau, dalam hal ini, kekerasan dalam rumah tangga (Leonard, 2025). Trauma akibat kekerasan dalam rumah tangga bersifat kompleks karena kekerasan tersebut berulang, dilakukan oleh seseorang yang seharusnya memberikan rasa aman, dan terjadi di tempat yang seharusnya memberikan perlindungan. Dampak trauma kekerasan dalam rumah tangga dapat berkisar dari kecemasan dan depresi, gangguan tidur, kesulitan berkonsentrasi, hingga kesulitan menjalin hubungan. Jika tidak ditangani dengan baik, trauma ini dapat berkembang menjadi gangguan stres pasca-trauma (PTSD), yang membutuhkan perawatan psikologis jangka panjang.

Namun, tidak semua orang yang mengalami trauma berakhir dengan efek negatif seperti PTSD. Dalam dua dekade terakhir, penelitian tentang psikologi trauma telah mengalami pergeseran paradigma, menemukan bahwa beberapa orang sebenarnya mengalami perubahan positif setelah mengalami peristiwa traumatis (Collier, 2016). Fenomena ini menunjukkan bahwa manusia memiliki kapasitas tidak hanya untuk bertahan dari trauma tetapi juga untuk tumbuh dan berkembang secara psikologis sebagai hasil dari perjuangan untuk mengatasi kesulitan hidup. Orang yang mengalami pertumbuhan pasca-trauma melaporkan peningkatan dalam banyak aspek kehidupan mereka, seperti hubungan yang lebih bermakna dengan orang lain, apresiasi yang lebih dalam terhadap kehidupan, menemukan kekuatan yang tidak pernah mereka ketahui sebelumnya, melihat kemungkinan baru dalam

hidup, dan perkembangan spiritual yang lebih matang.

Post-Traumatic Growth (PTG) adalah fenomena psikologis yang mengacu pada perubahan positif yang dialami seseorang sebagai hasil dari perjuangan mereka untuk mengatasi peristiwa yang sangat traumatis (Tedeschi & Calhoun, 1996). PTG bukan sekadar kembali ke keadaan sebelum trauma atau pemulihan dari dampak negatifnya, tetapi lebih merupakan tingkat fungsi psikologis yang lebih tinggi daripada sebelumnya. Tedeschi dan Calhoun (2004) mengidentifikasi lima aspek kunci PTG: (1) peningkatan koneksi dengan orang lain (terhubung dengan orang lain), (2) melihat kemungkinan baru (kemungkinan baru), (3) kekuatan pribadi (kekuatan pribadi), (4) perubahan spiritual (perubahan spiritual), dan (5) apresiasi terhadap kehidupan (apresiasi terhadap kehidupan). PTG kini menjadi fokus penelitian yang berkembang pesat dalam psikologi positif karena memberikan wawasan penting tentang ketahanan manusia, adaptasi, dan kapasitas untuk berkembang dalam menghadapi kesulitan.

Untuk mendapatkan gambaran awal tentang fenomena *post-traumatic growth* pada mahasiswa korban KDRT di Banda Aceh, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa yang pernah mengalami atau menyaksikan KDRT dalam keluarga mereka. Berikut cuplikan wawancara yang menunjukkan indikasi PTG.

Cuplikan Wawancara I

"Setelah saya kuliah dan tinggal di kos, saya mulai belajar untuk memaafkan ayah saya. Saya sadar kalau menyimpan dendam hanya membuat saya tersiksa. Sekarang saya lebih bisa menghargai hidup dan hubungan saya dengan orang lain jadi lebih baik." (Subjek A, Mahasiswa UIN Ar-Raniry Semester 6).

Cuplikan Wawancara II

"Awalnya saya trauma dan takut untuk berkomitmen dalam hubungan. Tapi setelah saya belajar memaafkan orang tua saya dan menerima keadaan, saya merasa jadi pribadi yang lebih kuat dan lebih bisa memahami orang lain." (Subjek B, Mahasiswa Ubudiyah Semester 8).

Cuplikan Wawancara III

"Ketika saya memilih untuk memaafkan dan tidak lagi menyimpan kebencian, saya menemukan tujuan hidup yang baru. Saya ingin membantu orang lain yang mengalami hal serupa dan sekarang saya aktif di organisasi peduli perempuan" (Subjek C, Mahasiswa UNMUHA Semester 4).

Dari tiga wawancara di atas, terdapat indikasi yang jelas mengenai aspek-aspek *post-traumatic growth* yang dikemukakan oleh Tedeschi dan Calhoun (2004). Subjek A menunjukkan peningkatan apresiasi terhadap kehidupan dan hubungan interpersonal yang lebih baik. Subjek B menunjukkan peningkatan kekuatan pribadi dan kemampuan untuk memahami orang lain. Sementara itu, Subjek C menunjukkan kesadaran akan kemungkinan-kemungkinan baru dalam hidup dengan menemukan tujuan dalam membantu sesama korban kekerasan. Temuan awal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa mengalami trauma akibat kekerasan dalam rumah tangga, mereka masih memiliki potensi untuk mengalami pertumbuhan psikologis yang positif.

Dalam literatur psikologi trauma, secara luas diterima bahwa pertumbuhan pascatrauma tidak hanya terjadi setelah individu mengalami trauma, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat memfasilitasi atau menghambat proses pertumbuhan tersebut. Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan pascatrauma dapat dikategorikan menjadi dua kategori besar: internal dan eksternal. Faktor internal meliputi karakteristik pribadi individu seperti kepribadian, gaya mengatasi masalah, spiritualitas, kemampuan kognitif dalam menafsirkan pengalaman

traumatis, dan kemampuan untuk memaafkan. Faktor eksternal, di sisi lain, meliputi dukungan sosial, kualitas hubungan interpersonal, akses ke berbagai sumber daya, dan konteks budaya tempat individu berada (Tedeschi, 2006). Interaksi antara faktor internal dan eksternal ini menentukan sejauh mana individu dapat mengalami pertumbuhan pascatrauma.

Salah satu faktor internal yang diyakini memainkan peran kunci dalam proses *post-traumatic growth* adalah *Forgiveness*, atau kemampuan untuk memaafkan. Pengampunan adalah proses intrapsikik dan interpersonal di mana seseorang secara sadar memilih untuk melepaskan perasaan negatif, kebencian, dan keinginan untuk membalas dendam terhadap seseorang yang telah menyakitinya, menggantinya dengan perasaan, pikiran, dan perilaku yang lebih positif (Thompson dkk., 2005). Dalam konteks kekerasan dalam rumah tangga, pengampunan tidak berarti membenarkan atau melupakan tindakan kekerasan tersebut, tetapi lebih merupakan proses melepaskan beban emosional negatif yang dapat menghambat penyembuhan dan pertumbuhan psikologis korban. Proses *Forgiveness* melibatkan transformasi kognitif dan emosional yang memungkinkan seseorang untuk melihat pelaku dari perspektif yang lebih luas, mengakui kemanusiaan pelaku tanpa membenarkan tindakannya, dan pada akhirnya mencapai kedamaian batin.

Beberapa studi empiris telah menunjukkan bahwa *Forgiveness* berkorelasi positif dengan berbagai aspek kesejahteraan psikologis, termasuk berkurangnya gejala depresi dan kecemasan, serta meningkatnya kepuasan hidup (Worthington dkk., 2007). Dalam konteks trauma, *Forgiveness* dianggap sebagai proses adaptif yang membantu individu melepaskan beban emosional negatif dan menciptakan

ruang untuk pertumbuhan psikologis. Ketika individu mampu memaafkan, mereka membebaskan diri dari belenggu masa lalu yang menyakitkan dan mengarahkan energi psikologis mereka dari merenungkan peristiwa traumatis ke mengeksplorasi makna dan kemungkinan baru dalam hidup. Dengan demikian, *Forgiveness* dapat berfungsi sebagai mekanisme yang memfasilitasi transformasi dari korban trauma menjadi individu yang lebih kuat dan lebih berkembang.

Meskipun terdapat bukti teoritis dan empiris yang menunjukkan hubungan antara *Forgiveness* dan *Post-traumatic growth* (PTG), masih ada kesenjangan penelitian yang perlu diatasi. Pertama, sebagian besar studi tentang hubungan antara *Forgiveness* dan PTG telah dilakukan dalam konteks budaya Barat, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke konteks Indonesia, khususnya Aceh, yang memiliki karakteristik budaya dan religiusitas yang unik. Kedua, studi sebelumnya lebih berfokus pada korban trauma seperti bencana alam atau penyakit kronis, sementara studi tentang korban kekerasan dalam rumah tangga, khususnya di kalangan mahasiswa, masih sangat terbatas. Ketiga, meskipun beberapa studi telah menunjukkan bahwa *Forgiveness* dapat memfasilitasi PTG, mekanisme hubungan antara kedua variabel ini pada populasi mahasiswa yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga belum banyak dieksplorasi, terutama di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji hubungan antara *Forgiveness* dengan post-traumatic growth pada mahasiswa korban KDRT di Kota Banda Aceh. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi gap penelitian yang ada dan memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam bidang psikologi klinis dan psikologi trauma.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah terdapat hubungan antara *Forgiveness* dengan *post-traumatic growth* pada mahasiswa korban KDRT di Kota Banda Aceh?"

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara *Forgiveness* dengan *post-traumatic growth* pada mahasiswa korban KDRT di Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam psikologi khususnya bidang psikologi klinis, psikologi positif, dan psikologi sosial penelitian ini akan memberikan dasar empiris untuk pengembangan model teoritis yang mempertimbangkan konteks sosial-budaya Indonesia, khususnya Aceh, dalam memahami proses *Forgiveness* dan *Post-Traumatic Growth*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini harapannya akan memberikan wawasan praktis bagi psikolog dalam menangani trauma, serta menjadi referensi segar bagi peneliti yang berfokus pada isu *post-traumatic growth*. Di sisi lain, peneliti berharap data ini bisa membantu institusi pendidikan dalam mengembangkan sistem pendukung yang lebih baik bagi mahasiswa korban KDRT.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dapat diketahui melalui sub-kajian yang sudah ada pada penelitian sebelumnya, maka perlu adanya upaya komparasi (perbandingan),

apakah terdapat unsur-unsur perbedaan ataupun persamaan dengan konteks penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Quan dkk. (2022) dengan judul "*The Relationship Between Childhood Trauma and Post-Traumatic Growth Among College Students: The Role of Acceptance and Positive Reappraisal*". Dalam Penelitian ini menggunakan 1.028 mahasiswa (62,6% perempuan, 30,5% anak tunggal) dari 8 universitas di China. Penelitian menemukan bahwa pengalaman trauma masa kecil secara signifikan memprediksi secara negatif pertumbuhan pascatrauma pada mahasiswa. Namun, *acceptance* (penerimaan) berperan sebagai mediator dalam hubungan antara trauma masa kecil dan PTG. *Exposure* terhadap pengalaman traumatis di masa kecil dapat secara langsung memprediksi secara negatif PTG, tetapi juga dapat secara tidak langsung memprediksi PTG secara positif melalui *acceptance*. Semakin tinggi tingkat *acceptance* terhadap trauma masa kecil, semakin tinggi tingkat PTG yang dialami. *Positive reappraisal* (penilaian kembali positif) berperan sebagai moderator yang memperkuat efek mediasi *acceptance*. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel PTG sebagai fokus utama dan mahasiswa sebagai subjek penelitian. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada lokasi penelitian.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Amarangani & Dewi (2022) dengan judul "*The Role of Forgiveness in Post-Traumatic Growth: A Cross-Sectional Study of Emerging Adults with Adverse Childhood Experiences*". Studi Kuantitatif korelasional dengan desain cross-sectional. Dengan memakai subjek 152 *emerging adults* (dewasa muda) berusia 18-25 tahun di Indonesia yang melaporkan

mengalami minimal satu Adverse Childhood Experiences (ACEs). Penelitian menemukan bahwa *Forgiveness* berkorelasi positif dan signifikan dengan post-traumatic growth ($r_{xy} = 0.471$, $p = 0.000$). Ketiga aspek *Forgiveness* (memafkan diri sendiri, orang lain, dan situasi) memiliki hubungan yang kuat dengan pertumbuhan personal pascatrauma pada penyintas ACEs. Studi ini juga mengungkapkan inkonsistensi peran aspek *Forgiveness* terhadap orang lain dalam konteks budaya Indonesia. Persamaan dalam penelitian ini ialah menggunakan PTGI sebagai alat ukur PTG. Perbedaan tidak spesifik menyebutkan lokasi, sedangkan penelitian saat ini fokus di Banda Aceh.

Penelitian dengan judul “*Post-traumatic Growth* pada Remaja Korban Kekerasan Seksual” ditulis oleh Farida dkk. (2023). Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran post traumatic growth pada remaja korban kekerasan seksual di Kabupaten Bireuen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga remaja perempuan yang pernah mengalami kekerasan seksual dan mengalami trauma. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga subjek sudah mengalami *post traumatic growth* dengan melalui empat tahapan, yaitu mengelola emosi negatif, merenung kembali, melakukan keterbukaan dan mendapat dukungan, dan pengalaman dan cerita kehidupan. Terbentuknya *post traumatic growth* sangat dipengaruhi oleh dukungan dari keluarga dan orang-orang terdekat pasca kejadian traumatik yang dialaminya. Korban kekerasan seksual yang mengalami *post traumatic growth* merasakan perubahan positif dalam hidupnya. Perubahan positif

ini meliputi adanya peningkatan hubungan sosial dengan keluarga dan lingkungan sekitarnya, adanya aktivitas baru yang lebih positif, lebih menghargai hidup, berpikir positif terhadap kehidupan dimasa depan, dan motivasi untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti salah satunya ialah menggunakan variabel *Post-Traumatic Growth*. Adapun perbedaan penelitian tersebut ialah subjek penelitian bukan mahasiswa.

Penelitian oleh Long dkk. (2020). "*Forgiveness of Others and Subsequent Health and Well-Being in Mid-Life: A Longitudinal Study on Female Nurses*". Penelitian ini memakai 54.703 perawat perempuan di Amerika Serikat (rentang usia: 43-64 tahun) dari Nurses' Health Study II (2008 *Trauma Exposure and Post-traumatic Stress Supplementary Survey* hingga 2015 *questionnaire wave*). Dengan hasil analisis menemukan bahwa baik state *Forgiveness* (memafkan pelanggaran spesifik) maupun trait *Forgiveness* (disposisi umum untuk memaafkan) terbukti bermanfaat bagi kesehatan mental, dengan bukti awal bahwa usia yang lebih tua, jenis kelamin perempuan, dan motivasi yang lebih tinggi untuk memaafkan dapat berfungsi sebagai moderator. Persamaan dalam penelitian ini adalah mengukur variabel *Forgiveness*. Perbedaan dalam penelitian ini ialah pada sampel yaitu perawat, sedangkan penelitian saat ini pada korban KDRT.

Penelitian terakhir Penelitian oleh Aditya dkk. (2025) "*Forgiveness Therapy to Enhance Posttraumatic Growth in Individuals with Adverse Childhood Experiences*". Hasil penelitian ini adalah Analisis *repeated measures ANOVA* menunjukkan adanya interaksi antara skor PTG dengan kelompok ($F(2) = 19.0, p < 0.01$). Independent sample t-test juga mengungkapkan perbedaan signifikan skor

PTG antar kelompok dengan effect size yang besar ($t(14,0) = 2.38$; $d = 1.19$). *Forgiveness Therapy* terbukti meningkatkan PTG melalui fasilitasi regulasi emosi, reframing kognitif, self-disclosure, dan efek terapeutik dari terapi kelompok. Persamaan dalam penelitian ini Fokus pada hubungan *Forgiveness* dan PTG. Penelitian terdahulu tidak spesifik Aceh, sedangkan penelitian saat ini di Banda Aceh. Perbedaan lainnya terletak pada subjek penelitian dan metode penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati, Khalis, dan Ardi (2025) dengan judul “*Revisiting posttraumatic growth theory: A narrative review integrating individual, collective, and cultural dimensions*” bertujuan untuk mengkaji perkembangan teori *posttraumatic growth* (PTG), khususnya perubahan pemahaman PTG yang sebelumnya berfokus pada proses individual menuju pemahaman yang mencakup dimensi relasional, kolektif, dan budaya. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana proses sosial dan budaya berperan dalam pembentukan PTG, terutama dalam konteks masyarakat non-Barat. Penelitian tersebut menggunakan desain *narrative review*. Proses pencarian literatur dilakukan pada Januari hingga Maret 2025 melalui beberapa basis data, yaitu Scopus, PubMed, Web of Science, Google Scholar, dan Garuda. Literatur yang dipilih berupa artikel yang telah melalui *peer review*, berbahasa Inggris, dan diterbitkan pada periode 2020–2025 serta membahas PTG dalam kaitannya dengan proses budaya, mekanisme relasional atau komunal, maupun kerangka sosial-ekologis. Dari 312 artikel yang ditemukan pada tahap awal, setelah proses penghapusan duplikasi, penyaringan, dan penilaian kelayakan, diperoleh 20 studi yang memenuhi kriteria untuk dimasukkan dalam kajian. Hasil penelitian

menunjukkan adanya perkembangan dalam pemahaman mengenai PTG. Penelitian-penelitian yang ditinjau menunjukkan bahwa PTG tidak hanya terbentuk melalui proses psikologis individual seperti ketahanan diri, regulasi emosi, dan restrukturisasi kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh hubungan keluarga, dukungan sosial, identitas kelompok, praktik keagamaan, ritual bersama, serta nilai dan makna budaya. Penulis menemukan bahwa penelitian PTG semakin bergerak dari pendekatan yang berpusat pada individu menuju pendekatan yang mempertimbangkan dimensi relasional, kolektif, budaya, dan ekologis. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah terletak pada variabel yang digunakan peneliti yakni *post-traumatic growth*. Untuk perbedaan penelitian ini terletak pada jenis metode penelitian, penelitian tersebut menggunakan desain *narrative review*.

Berdasarkan ulasan terhadap studi-studi sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan memiliki ciri khas dan orisinalitas dalam sejumlah aspek. Dalam konteks budaya dan religius penelitian ini bakal dilaksanakan dalam konteks budaya religius kota Banda Aceh, yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang diambil di konteks budaya yang lain. Dalam konteks trauma penelitian tentang trauma KDRT dalam kalangan mahasiswa masih minim jika dikaitkan dengan *Forgiveness* dan *Post-traumatic growth*. Oleh karena itu, studi ini memberikan kontribusi yang khas dan belum ada sebelumnya, sehingga memiliki nilai orisinalitas yang tinggi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Post Traumatic Growth

1. Definisi *Post Traumatic Growth*

Pertumbuhan Pasca Trauma (PTG) adalah konsep yang relatif baru dalam psikologi yang pertama kali dikemukakan oleh Tedeschi dan Calhoun pada tahun 1996. Konsep ini berkembang dari pengamatan bahwa individu tidak hanya dapat pulih dari pengalaman traumatis, tetapi juga dapat mengalami perubahan positif yang signifikan sebagai hasil dari perjuangan mereka dengan trauma.

Dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Tedeschi dan Calhoun (2004), Pertumbuhan Pasca-Trauma didefinisikan sebagai "pengalaman perubahan positif yang muncul dari perjuangan untuk mengatasi trauma atau krisis kehidupan yang sangat menantang." *Post-Traumatic Growth* (PTG) bukan sekadar kembali ke keadaan semula setelah trauma (ketahanan), tetapi lebih merupakan transformasi psikologis yang membawa individu ke tingkat fungsi yang lebih tinggi daripada sebelumnya dalam beberapa aspek kehidupan.

Sementara itu, menurut Joseph dan Linley (2008), definisi *Post-traumatic growth* (PTG) diperluas sebagai "perubahan positif dalam pemahaman diri, hubungan dengan orang lain, dan filosofi hidup yang muncul sebagai hasil dari mengatasi peristiwa traumatis." Mereka menekankan bahwa PTG melibatkan restrukturisasi kognitif mendasar dalam cara individu memandang diri mereka sendiri, orang lain, dan dunia di sekitar mereka.

Selain itu, Cann dkk. (2010) mendefinisikan *Post-Traumatic Growth* (PTG) sebagai "persepsi subjektif tentang perubahan positif yang dialami sebagai hasil dari mengatasi peristiwa yang sangat menantang atau traumatis." Definisi ini menekankan aspek subjektif PTG, di mana perubahan positif yang dialami sangat bergantung pada persepsi dan interpretasi individu terhadap pengalaman mereka.

Dalam konteks yang lebih luas, *Post-Traumatic Growth* (PTG) dapat dipahami sebagai proses adaptif di mana individu tidak hanya bertahan dari trauma tetapi juga menggunakan pengalaman tersebut sebagai katalis untuk pertumbuhan pribadi yang bermakna. Proses ini melibatkan rekonstruksi makna, perubahan prioritas hidup, dan pengembangan kapasitas psikologis baru (Jayawickreme & Blackie, 2014).

Lebih jauh, Zoellner dan Maercker (2006) mengulas *post-traumatic growth* (PTG) sebagai perubahan psikologis positif atau perkembangan diri yang muncul setelah trauma, yang dipahami sebagai hasil dari perjuangan menghadapi peristiwa yang sangat menekan secara psikologis. Mereka menekankan bahwa PTG mencakup aspek pertumbuhan nyata (*constructive growth*) serta kemungkinan adanya pertumbuhan yang lebih bersifat ilusi (*illusory growth*), sehingga fenomena PTG harus dilihat sebagai kombinasi dua komponen tersebut dalam respon individu terhadap trauma.

Dari berbagai perspektif tersebut, penelitian ini mengadopsi konsep *Post-Traumatic Growth* dari Tedeschi dan Calhoun (2004) karena definisi mereka memberikan kerangka konseptual yang komprehensif dan merupakan landasan awal pengembangan konsep PTG. Definisi ini menekankan bahwa PTG bukan

sekadar resiliensi atau kembali ke kondisi semula, melainkan merupakan transformasi psikologis yang membawa individu melampaui tingkat fungsi sebelum trauma terjadi, yang menjadikannya sangat relevan untuk memahami perubahan positif yang mendalam dan bermakna pasca-trauma.

2. Aspek-Aspek *Post Traumatic Growth*

Tedeschi dan Calhoun (2004) mengidentifikasi lima aspek utama *Post-Traumatic Growth* (PTG) yang telah divalidasi secara empiris melalui berbagai penelitian lintas budaya:

a. Penghargaan terhadap Hidup (*Appreciation of Life*)

Aspek ini mencakup peningkatan penghargaan terhadap kehidupan secara umum dan hal-hal kecil dalam hidup yang sebelumnya mungkin dianggap biasa. Individu yang mengalami PTG sering melaporkan bahwa mereka menjadi lebih menghargai setiap momen dalam hidup, lebih bersyukur atas hal-hal yang mereka miliki, dan memiliki perspektif yang lebih positif terhadap kehidupan. Mereka cenderung lebih fokus pada present moment dan menemukan makna dalam pengalaman sehari-hari yang sederhana.

b. Hubungan dengan Orang Lain (*Relating to Others*)

Aspek ini melibatkan perubahan positif dalam cara individu berhubungan dengan orang lain. Individu sering mengalami peningkatan empati, kemampuan untuk menjalin hubungan yang lebih dalam dan bermakna, serta apresiasi yang lebih besar terhadap dukungan sosial. Mereka menjadi lebih terbuka dalam mengekspresikan emosi, lebih mampu

memberikan dan menerima dukungan emosional, dan mengembangkan rasa kasih sayang yang lebih besar terhadap orang lain.

c. Kemungkinan Baru (*New Possibilities*)

Aspek ini mencakup pengembangan minat baru, tujuan hidup yang berbeda, atau jalur kehidupan yang sebelumnya tidak pernah dipertimbangkan. Individu mungkin menemukan bakat atau potensi yang sebelumnya tersembunyi, mengubah prioritas hidup mereka, atau mengejar peluang yang sebelumnya tidak pernah mereka bayangkan. Mereka menjadi lebih terbuka terhadap pengalaman baru dan memiliki visi yang lebih luas tentang kemungkinan hidup mereka.

d. Kekuatan Personal (*Personal Strength*)

Aspek ini mencakup peningkatan kepercayaan diri dan keyakinan terhadap kemampuan diri untuk menghadapi tantangan hidup. Individu mengembangkan kesadaran bahwa mereka lebih kuat dan tangguh dari yang mereka kira sebelumnya. Mereka memiliki keyakinan yang lebih besar bahwa mereka dapat mengatasi kesulitan di masa depan dan memiliki kontrol yang lebih baik atas hidup mereka. Mereka memiliki keyakinan yang lebih besar bahwa mereka dapat mengatasi kesulitan di masa depan dan memiliki kontrol yang lebih baik atas hidup mereka.

e. Perkembangan Spiritual (*Spiritual Development*)

Aspek ini melibatkan perubahan dalam kehidupan spiritual atau religius individu. Hal ini dapat berupa peningkatan kepercayaan religius, pengembangan pemahaman spiritual yang lebih dalam, atau pencarian makna

hidup yang lebih eksistensial. Individu mungkin mengembangkan hubungan yang lebih kuat dengan Tuhan atau kekuatan spiritual, atau menemukan makna dan tujuan hidup yang lebih mendalam.

Sedangkan menurut Joseph dan Linley (2008) mengajukan model aspek *Post-Traumatic Growth* (PTG) yang lebih sederhana dengan tiga domain utama:

a. *Changes in Self-Perception* (Perubahan dalam Persepsi Diri)

Domain ini meliputi peningkatan kesadaran akan kekuatan personal, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan. Individu mengembangkan self-efficacy yang lebih kuat dan pemahaman yang lebih baik tentang kemampuan mereka.

b. *Changes in Interpersonal Relationships* (Perubahan dalam Hubungan Interpersonal)

Domain ini mencakup peningkatan kualitas hubungan dengan orang lain, kemampuan untuk lebih intim dan terbuka dalam hubungan, serta apresiasi yang lebih besar terhadap dukungan sosial dan koneksi manusiawi.

c. *Changes in Life Philosophy* (Perubahan dalam Filosofi Hidup)

Domain ini meliputi perubahan dalam nilai-nilai hidup, prioritas, apresiasi terhadap kehidupan, dan perkembangan spiritual atau eksistensial. Individu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna hidup dan tujuan eksistensi mereka.

Dari kedua aspek yang dipaparkan tersebut, penelitian ini mengadopsi aspek *Post-Traumatic Growth* dari Tedeschi dan Calhoun (2004) yang terdiri dari 5 aspek utama yaitu (1) peningkatan hubungan dengan orang lain (*Relating to Others*), (2)

melihat kemungkinan-kemungkinan baru (*New Possibilities*), (3) kekuatan personal (*Personal Strength*), (4) perubahan spiritual (*Spiritual Change*), (5) apresiasi terhadap kehidupan (*Appreciation of Life*). Aspek-aspek ini sudah terbukti kredibel untuk digunakan.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Post-Traumatic Growth*

Perkembangan pertumbuhan pasca-trauma (PTG) dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks dan saling berinteraksi. Memahami faktor-faktor ini penting untuk mengidentifikasi kondisi yang dapat memfasilitasi atau menghambat proses PTG. Pertumbuhan pasca-trauma (PTG) tidak terjadi secara otomatis setelah seseorang mengalami peristiwa traumatis, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Tedeschi dan Calhoun (2004) dalam model PTG mereka mengidentifikasi beberapa faktor kunci yang dapat memfasilitasi pertumbuhan pasca-trauma. Faktor-faktor ini meliputi: karakteristik individu (seperti kepribadian, spiritualitas, dan strategi mengatasi masalah), proses kognitif (seperti perenungan yang mengganggu dan disengaja), dukungan sosial, dan variabel interpersonal termasuk pengampunan.

Tedeschi dan Calhoun (2004) secara khusus menyatakan bahwa *Forgiveness* adalah salah satu faktor interpersonal yang dapat memprediksi terjadinya PTSD. Mereka menjelaskan bahwa kemampuan untuk memaafkan pelaku kekerasan atau mereka yang terlibat dalam peristiwa traumatis memungkinkan individu untuk melepaskan emosi negatif seperti kebencian, dendam, dan amarah yang dapat menghambat proses penyembuhan psikologis. Ketika individu mampu memaafkan, mereka dapat mengalihkan energi psikologis mereka dari refleksi negatif tentang

masa lalu ke proses rekonstruksi makna dan menemukan perspektif baru tentang kehidupan. Proses ini, pada gilirannya, membuka jalan bagi pertumbuhan di berbagai bidang kehidupan, seperti peningkatan hubungan interpersonal, penemuan kekuatan pribadi, dan perubahan filosofi hidup.

Penelitian empiris juga mendukung peran *Forgiveness* sebagai prediktor *Post-Traumatic Growth* (PTG). Sebuah studi oleh Ysseldyk dkk. (2007) menemukan bahwa *Forgiveness* secara signifikan memprediksi PTG pada individu yang mengalami trauma interpersonal. Demikian pula, sebuah studi oleh Kleim dan Ehlers (2009) menunjukkan bahwa individu yang mampu memaafkan cenderung mengalami tingkat PTG yang lebih tinggi daripada mereka yang masih menyimpan dendam. Hal ini menunjukkan bahwa pengampunan tidak hanya berfungsi untuk mengurangi efek negatif trauma tetapi juga secara aktif memfasilitasi transformasi psikologis positif. Dalam konteks kekerasan dalam rumah tangga, *Forgiveness* sangat relevan karena trauma seringkali melibatkan orang-orang terdekat korban (anggota keluarga), sehingga kemampuan untuk memaafkan menjadi faktor kunci dalam penyembuhan dan pertumbuhan setelah trauma.

B. Forgiveness

1. Definisi *Forgiveness*

Menurut Enright dan Fitzgibbons (2015), *Forgiveness* didefinisikan sebagai keputusan sadar dan disengaja untuk melepaskan perasaan dendam, kemarahan, dan keinginan untuk membalas dendam terhadap seseorang yang telah menyakiti orang lain, terlepas dari apakah orang tersebut benar-benar pantas untuk diampuni. *Forgiveness*, dalam pandangan Enright, melibatkan perubahan kognitif, afektif, dan perilaku di mana seseorang memilih untuk menanggapi pelaku dengan belas kasih,

kemurahan hati, dan pengampunan, meskipun pelaku tidak berhak menerima tanggapan positif tersebut.

Lebih lanjut, Thompson dkk. (2005) menjelaskan *Forgiveness* sebagai proses motivasi intrapsikik di mana individu mengalami perubahan dalam motivasi interpersonal mereka terhadap pelaku. Secara spesifik, *Forgiveness* melibatkan penurunan motivasi untuk membalas dendam atau menghindari pelaku, dan peningkatan motivasi untuk bersikap baik atau berperilaku positif terhadap pelaku. Thompson dkk. menekankan bahwa *Forgiveness* adalah proses internal yang terjadi di dalam diri individu yang tersinggung, bukan tindakan eksternal atau rekonsiliasi dengan pelaku.

Selain itu, Worthington dkk. (2007) membedakan antara *Forgiveness* deliberatif dan pengampunan emosional. *Forgiveness* deliberatif adalah keputusan perilaku untuk mengendalikan respons seseorang terhadap pelaku dan berperilaku seolah-olah pelanggaran tersebut tidak pernah terjadi, sedangkan *Forgiveness* emosional melibatkan penggantian emosi negatif (seperti kebencian, dendam, dan amarah) dengan emosi positif (seperti empati, kasih sayang, dan cinta). Worthington menekankan bahwa *Forgiveness* emosional lebih dalam dan lebih sulit dicapai daripada *Forgiveness* deliberatif.

Literatur sebelumnya, khususnya McCullough dkk. (1998) mendefinisikan *Forgiveness* sebagai serangkaian perubahan motivasi prososial di mana individu menjadi kurang termotivasi untuk membalas dendam terhadap pasangan yang melakukan kekerasan, kurang termotivasi untuk menghindari pasangan tersebut, dan lebih termotivasi untuk bertindak dengan niat baik terhadap pasangan tersebut.

McCullough dkk. (1998) mengukur *Forgiveness* melalui perubahan dalam dua aspek motivasi interpersonal: *Avoidance*, *Revenge*.

Sementara itu, menurut Exline dkk. (2003), *Forgiveness* digambarkan sebagai suatu proses di mana seseorang mengurangi atau menghilangkan reaksi negatif terhadap pelaku (baik emosional, mental, maupun perilaku) dan juga dapat mengembangkan respons positif terhadap pelaku. Exline menekankan bahwa memaafkan bukan berarti melupakan, menyangkal, atau membenarkan tindakan yang menyakitkan, melainkan mengakui pelanggaran yang terjadi sambil memilih untuk tidak lagi didominasi oleh emosi negatif yang terkait dengan peristiwa tersebut.

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa *Forgiveness* merupakan variabel yang cukup penting dalam penelitian ini. Dari berbagai perspektif tersebut, penelitian ini mengadopsi definisi McCullough dkk. (1998) karena konsep ini telah terbukti reliabel dan valid dalam berbagai konteks penelitian, termasuk dalam konteks trauma interpersonal seperti KDRT.

2. Aspek-Aspek *Forgiveness*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh McCullough dkk. (1998) mengidentifikasi dua aspek utama dalam *Forgiveness*, yaitu:

a. *Avoidance* (Penghindaran)

Aspek *avoidance* mengacu pada motivasi individu untuk menghindari kontak atau interaksi dengan pelaku yang telah menyakitinya. Individu yang belum memaafkan cenderung memiliki motivasi tinggi untuk menghindari pelaku, baik secara fisik maupun psikologis. Mereka mungkin menghindari

tempat-tempat di mana mereka mungkin bertemu dengan pelaku, menghindari pembicaraan tentang pelaku, atau menarik diri dari hubungan dengan pelaku. Sebaliknya, ketika *Forgiveness* terjadi, motivasi untuk menghindari pelaku akan berkurang. Individu menjadi lebih mampu berada di ruang yang sama dengan pelaku atau membicarakan peristiwa yang terjadi tanpa merasa sangat tertekan secara emosional.

b. *Revenge* (Pembalasan Dendam)

Aspek *revenge* merujuk pada keinginan atau motivasi individu untuk membalas dendam, menyakiti, atau memberikan hukuman kepada pelaku. Individu yang mengalami luka mendalam akibat tindakan orang lain seringkali merasakan dorongan kuat untuk membalas perlakuan yang diterimanya. Keinginan untuk balas dendam ini dapat bermanifestasi dalam berbagai bentuk, mulai dari fantasi tentang melihat pelaku menderita hingga tindakan aktif untuk menyakiti pelaku. *Forgiveness* ditandai dengan penurunan atau hilangnya motivasi untuk membalas dendam. Individu yang telah memaafkan tidak lagi dikuasai oleh keinginan untuk melihat pelaku menderita atau untuk melakukan tindakan pembalasan.

Sedangkan menurut Thompson dkk. (2005) mengajukan model aspek *Forgiveness* yang lebih sederhana dengan tiga domain utama :

a. *Forgiveness of Self* (Pemaafan Diri)

Merujuk pada kemampuan individu untuk memaafkan kesalahan diri sendiri, menerima kekurangan pribadi, serta melepaskan rasa bersalah dan penyesalan yang berlebihan. Individu yang memiliki *self-Forgiveness* tinggi

mampu melihat kesalahan sebagai bagian dari proses belajar, bukan sebagai identitas diri permanen.

b. *Forgiveness of Others* (Pemaafan Terhadap Orang Lain)

Mengacu pada kecenderungan individu untuk memaafkan kesalahan atau perlakuan menyakitkan dari orang lain. Ini berkaitan dengan penurunan kemarahan, kebencian, dan keinginan menghukum, serta meningkatnya pemahaman dan empati terhadap pelaku.

c. *Forgiveness of Situation* (Pemaafan Terhadap Situasi)

Dimensi ini unik dibanding McCullough. Mengarah pada kemampuan individu menerima kondisi atau peristiwa yang tidak dapat dikendalikan, seperti bencana, penyakit, atau nasib buruk. Individu belajar berdamai dengan keadaan tanpa menyalahkan diri sendiri atau pihak tertentu.

Dari kedua aspek yang dipaparkan tersebut, penelitian ini mengadopsi aspek *Forgiveness* dari McCullough dkk. (1998) yang terdiri dari 3 aspek utama yaitu (1) Penghindaran (*Avoidance*), (2) Pembalasan Dendam (*Revenge*). Aspek-aspek ini sudah cukup relevan untuk digunakan.

C. Hubungan *Forgiveness* dan *Post Traumatic Growth*

Dalam literatur psikologi trauma, terdapat landasan teoritis dan praktis yang kuat untuk hubungan antara *Forgiveness* dan PTG (*Post-Traumatic Growth*). Dalam model PTG mereka, Tedeschi dan Calhoun (2004) mengidentifikasi *Forgiveness* sebagai komponen interpersonal yang penting. Model ini menunjukkan bahwa PTG tidak muncul secara otomatis setelah trauma terjadi. Sebaliknya, PTG merupakan hasil dari sejumlah proses emosional dan kognitif

yang kompleks. Kemampuan seseorang untuk memaafkan orang yang telah menyakitinya adalah faktor kunci yang mendorong transformasi psikologis positif. Dalam konteks siswa yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga di Banda Aceh, memahami dinamika hubungan antara kedua faktor ini sangat penting mengingat trauma yang dialami siswa tersebut berasal dari lingkungan keluarga mereka sendiri, yang membuat proses *Forgiveness* menjadi lebih sulit dan bermakna secara psikologis.

Proses melepaskan beban emosional negatif dapat digunakan untuk memahami mekanisme kunci yang menghubungkan *Forgiveness* dengan PTG (*Post-Traumatic Growth*). Seperti yang dijelaskan oleh McCullough dkk. (1998), *Forgiveness* pada dasarnya adalah serangkaian pergeseran motivasi di mana seseorang yang telah disakiti secara bertahap kehilangan keinginan untuk menghindari pelaku (*Avoidance*), untuk membalas dendam (*Revenge*). Ketika korban kekerasan dalam rumah tangga di kalangan mahasiswa berhasil melewati proses ini, mereka tidak lagi mengalami refleksi negatif yang terus-menerus tentang peristiwa traumatis yang mereka alami. Kemudian, energi mental yang telah dihabiskan untuk menyimpan dan mempertahankan emosi negatif seperti kebencian, kemarahan, dan permusuhan dapat digunakan untuk proses yang lebih konstruktif dan adaptif.

Menurut Tedeschi dan Calhoun (2004), *Forgiveness* secara dinamis terkait dengan setiap elemen PTG (*Post-Traumatic Growth*) ketika diteliti secara holistik. Pertama, orang yang mampu memaafkan pelaku kekerasan dalam rumah tangga di keluarga mereka cenderung memiliki kapasitas empati yang lebih besar dan

keberanian untuk membuka diri kembali dalam hubungan interpersonal. Menurut Thompson dkk. (2005), proses *Forgiveness* yang efektif meningkatkan hubungan sosial seseorang secara keseluruhan karena orang belajar bahwa luka yang disebabkan oleh hubungan yang rusak tidak selalu berarti mereka menutup diri dari semua jenis kedekatan dengan orang lain. Dalam konteks mahasiswa yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga, pengalaman *Forgiveness* anggota keluarga yang telah menyakiti mereka dapat memberikan fondasi yang kuat untuk membangun hubungan yang lebih sehat dan bermakna dengan orang-orang di sekitar mereka.

Kedua, *Forgiveness* berkaitan erat dengan aspek kekuatan pribadi dan kemungkinan baru dalam *Post-Traumatic Growth* (PTG). *Forgiveness* bukanlah tanda kelemahan, menurut Enright dan Fitzgibbons (2015). Sebaliknya, itu adalah tindakan yang membutuhkan keberanian dan kekuatan psikologis yang luar biasa. Mahasiswa yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga dapat membuktikan kepada diri mereka sendiri bahwa mereka memiliki kekuatan dan kemampuan batin yang jauh lebih besar daripada yang mereka bayangkan. Dalam PTG, kesadaran akan kekuatan diri ini merupakan bagian penting dari aspek kekuatan pribadi. Lebih lanjut, proses *Forgiveness* juga membuka individu pada kemungkinan baru dalam hidup, karena mereka tidak lagi terperangkap dalam narasi mereka sebagai korban yang tak berdaya, tetapi mulai mengidentifikasi diri mereka sebagai individu yang mengendalikan pilihan dan arah hidup mereka ke depan.

Ketiga, hubungan antara *Forgiveness* dan apresiasi hidup serta perkembangan

spiritual dalam *Post-Traumatic Growth* (PTG) tidak dapat diabaikan. *Forgiveness*, terutama dalam konteks tradisi budaya dan agama Aceh yang kuat, memiliki dimensi spiritual yang mendalam. Nilai-nilai Islam yang mengajarkan pentingnya *Forgiveness* dan melepaskan dendam sangat beresonansi dalam masyarakat Aceh. Worthington dkk. (2007) menemukan bukti empiris bahwa *Forgiveness* yang berhasil secara konsisten dikaitkan dengan peningkatan kesejahteraan psikologis, termasuk peningkatan perasaan syukur dan apresiasi terhadap kehidupan. Ketika individu berhasil melepaskan beban dendam yang telah membebani mereka, mereka sering melaporkan menemukan kembali keindahan dan makna dalam kehidupan sehari-hari mereka yang sebelumnya tidak mereka sadari. Dalam konteks spiritual, proses *Forgiveness* juga sering memperdalam hubungan individu dengan Tuhan, karena mereka mengalami bagaimana kekuatan spiritual membantu mereka melalui apa yang, dalam istilah manusia, merupakan proses yang sangat sulit.

Beberapa studi empiris telah memberikan dukungan kuat untuk hubungan antara *Forgiveness* dan *Post-Traumatic Growth* (PTG). Amarangani dan Dewi (2022) dalam studi mereka terhadap 152 orang dewasa muda di Indonesia yang mengalami pengalaman masa kecil yang buruk menemukan bahwa *Forgiveness* berkorelasi positif dan signifikan dengan pertumbuhan pascatrauma ($r_{xy} = 0,471$, $p = 0,000$). Temuan ini sangat relevan karena populasi yang diteliti memiliki karakteristik yang mirip dengan korban kekerasan dalam rumah tangga di kalangan mahasiswa dalam penelitian ini, yaitu individu muda yang mengalami trauma di lingkungan keluarga mereka. Lebih lanjut, Aditya dkk. (2025) dalam studi

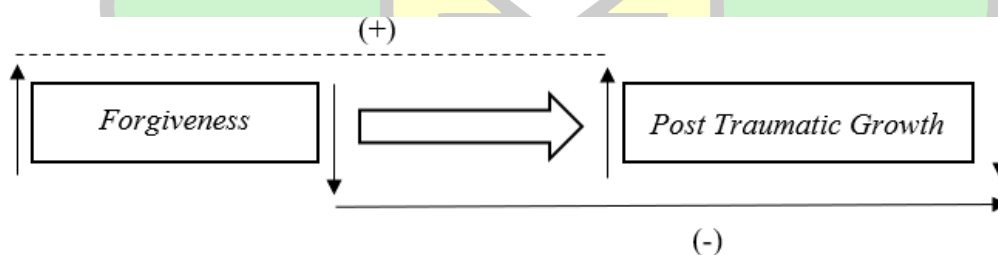
eksperimental mereka menunjukkan bahwa intervensi terapi *Forgiveness* secara signifikan meningkatkan skor PTG pada individu dengan pengalaman masa kecil yang buruk, dengan ukuran efektif yang besar ($d = 1,19$). Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara penyesalan dan PTG bukan sekadar korelasi statistik, tetapi hubungan kausal yang dapat dimodifikasi secara signifikan untuk meningkatkan pertumbuhan pascatrauma.

Ysseldyk dkk. (2007) menemukan bahwa *Forgiveness* secara signifikan memprediksi *Post-Traumatic Growth* (PTG) pada individu yang mengalami trauma interpersonal, dengan perenungan berfungsi sebagai mediator hubungan tersebut. Mereka yang mampu memaafkan mungkin memiliki pola refleksi yang lebih konstruktif, artinya mereka secara aktif mencari makna dan manfaat dari pengalaman traumatis tersebut. Pola refleksi yang konstruktif berbeda dari perenungan yang menyedihkan dan berulang yang menghambat kemajuan. Hasil ini meningkatkan pemahaman kita tentang mekanisme psikologis yang mendasari hubungan antara *Forgiveness* dan PTG. Ketika individu menerima *Forgiveness*, proses kognitif mereka bergeser dari pikiran negatif yang menguras energi ke refleksi yang produktif dan berfokus pada makna. Proses reflektif ini pada akhirnya berkontribusi pada PTG. Stockton, Hunt, dan Joseph (2011) juga menegaskan bahwa pemrosesan kognitif adaptif, yang difasilitasi oleh keterampilan *Forgiveness*, merupakan prediktor penting PTG.

Berdasarkan semua penjelasan teoritis dan empiris di atas, dapat disimpulkan bahwa *Forgiveness* dan *Post-Traumatic Growth* (PTG) memiliki hubungan yang positif dan saling mendukung. Semakin tinggi tingkat *Forgiveness* yang dimiliki

oleh mahasiswa korban kekerasan dalam rumah tangga, yaitu semakin rendah motivasi mereka untuk menghindari pelaku dan membalas dendam, semakin besar kemungkinan mereka mengalami pertumbuhan pasca-trauma yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Di sisi lain, individu yang tetap terjebak dalam siklus penghindaran dan balas dendam cenderung mengalami hambatan psikologis yang mencegah mereka melakukan rekonstruksi kognitif yang diperlukan agar *Post-Traumatic Growth* (PTG) terjadi. Oleh karena itu, dinamika antara *Forgiveness* dan PTG di kalangan mahasiswa korban kekerasan dalam rumah tangga di Kota Banda Aceh dapat dipahami sebagai proses transformasi psikologis bertahap, di mana kemampuan untuk memaafkan berfungsi sebagai jembatan penting yang memungkinkan individu untuk tidak hanya pulih dari trauma mereka tetapi juga tumbuh menjadi individu yang lebih kuat, lebih bijaksana, dan lebih bermakna dalam menjalani hidup mereka.

Hubungan kedua variabel tersebut dapat dilihat secara teoritik yang divisualisasikan sebagai berikut ini :



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini Adalah Terdapat hubungan antara *Forgiveness* dengan *Post-Traumatic Growth* pada Mahasiswa Korban KDRT di Kota Banda Aceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

E. Identifikasi Variabel Penelitian

Peneliti melakukan indentifikasi terhadap variabel-variabel utama yang digunakan dalam penelitian agar peneliti dapat menguji hipotesis penelitian. Terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel prediktor yang mempengaruhi variabel terikat (dependen). Sedangkan Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang bergantung atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen).

Adapun yang menjadi variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel Bebas (X) : *Forgiveness*
2. Variabel Terikat (Y) : *Post-Traumatic Growth*

F. Definisi Operasional

Pengertian dalam penelitian ini memerlukan penjelasan akurat yang akan dijelaskan secara operasional. Adapun yang dimaksud definisi operasional pada setiap variabel yaitu sebagai berikut:

1. *Forgiveness*

Forgiveness adalah proses motivasi intrapsikik di mana mahasiswa korban KDRT mengalami perubahan dalam motivasi interpersonal mereka terhadap pelaku (Thompson dkk. 2005). Secara spesifik, *Forgiveness* melibatkan penurunan

motivasi untuk membalas dendam atau menghindari pelaku, dan peningkatan motivasi untuk bersikap baik atau berperilaku positif terhadap pelaku, untuk mengukur hal tersebut digunakan 2 aspek yakni *avoidance* dan *revenge*.

2. Post Traumatic Growth

Post traumatic growth dalam penelitian ini didefinisikan sebagai "pengalaman perubahan positif yang muncul dari perjuangan menghadapi trauma atau krisis hidup yang sangat menantang." yang diperoleh subjek pada *Post-Traumatic Growth* (PTG) yang dikembangkan oleh Tedeschi dan Calhoun (1996). PTG mengukur tingkat pertumbuhan pascatrauma yang dialami mahasiswa korban KDRT di Kota Banda Aceh melalui lima aspek yaitu, Hubungan dengan Orang Lain (*Relating to Others*), Kemungkinan Baru (*New Possibilities*), Kekuatan Personal (*Personal Strength*), Penghargaan terhadap Hidup (*Appreciation of Life*).

G. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2020), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa aktif di Kota Banda Aceh yang telah mengalami kekerasan dalam rumah tangga, baik sebagai korban langsung maupun sebagai saksi terhadap kekerasan antara orang tua atau anggota keluarga lainnya pada mahasiswa yang ada di kota Banda Aceh.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Metode Pengambilan sampel pada penelitian

ini menggunakan jenis *Non-probability sampling* dengan teknik *Purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017), *Non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi saat akan dipilih sebagai sampel. Sedangkan teknik *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Teknik ini dipilih mengingat sensitivitas topik penelitian mengenai kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), yang membuat sulit untuk mengidentifikasi dan mengakses populasi secara sistematis. Mahasiswa korban KDRT cenderung merahasiakan pengalaman traumatis mereka karena stigma sosial, rasa malu, atau ketakutan, sehingga pendekatan *Non-Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling* memungkinkan peneliti untuk menjangkau responden yang bersedia berpartisipasi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti yang diantaranya ialah, mahasiswa aktif yang ada di kota Banda Aceh dan pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga dengan rentang waktu 1-6 bulan, dan bersedia mengisi kuisioner.

H. Teknik Pengumpulan Data

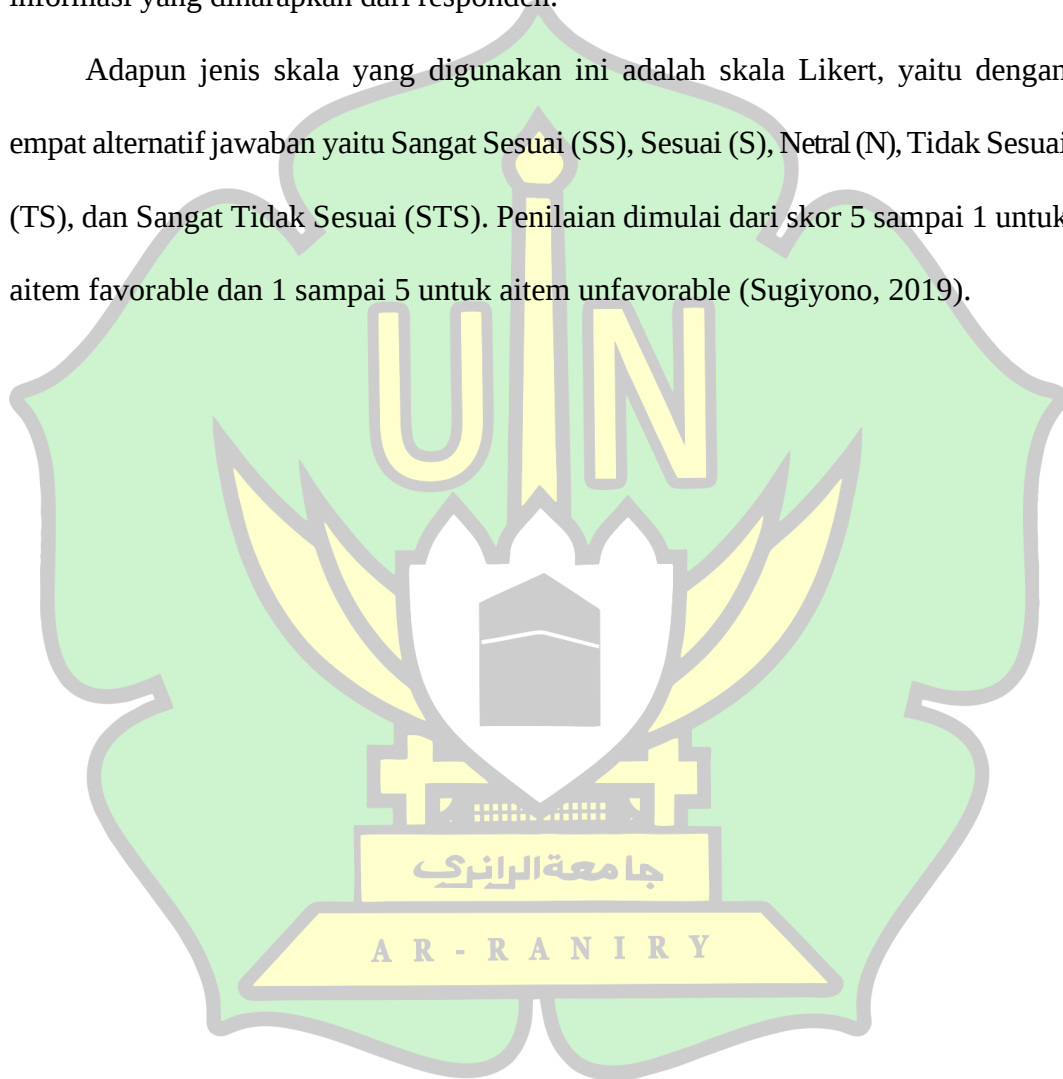
Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data. Sugiyono (2019) menyatakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian untuk memperoleh data.

1. Alat Ukur Penelitian

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini

adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2019), kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Metode ini dianggap efisien jika peneliti memahami dengan jelas variabel yang akan diukur dan memahami informasi yang diharapkan dari responden.

Adapun jenis skala yang digunakan ini adalah skala Likert, yaitu dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Penilaian dimulai dari skor 5 sampai 1 untuk aitem favorable dan 1 sampai 5 untuk aitem unfavorable (Sugiyono, 2019).



Tabel 3.1

Skor Aitem Favorable dan Unfavorable

Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	Skor 5	Skor 1
Sesuai (S)	Skor 4	Skor 2
Netral (N)	Skor 3	Skor 3
Tidak Sesuai (TS)	Skor 2	Skor 4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	Skor 1	Skor 5

Tahap pertama dalam instrumen penelitian yang perlu dilakukan untuk mengumpulkan data adalah dengan mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, alat ukur yang diterapkan berupa skala psikologi, yaitu skala *Forgiveness* dan skala *Post Traumatic Growth*.

a) Skala *Forgiveness*

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu disusun oleh peneliti dengan mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh McCullough dkk. (1998) dalam jurnalnya, terdapat 2 aspek *Forgiveness* diantaranya yaitu *Avoidance, Revenge*.

Tabel 3.2

Blueprint Skala Forgiveness

No	Aspek	Indikator	Aitem Favorable	Aitem Unfavorable	Total
1.	Penghindaran (<i>Avoidance</i>)	Keinginan menjaga jarak dari pelaku	1	13	14
		Menghindari pertemuan atau komunikasi dengan pelaku	2	14	
		Tidak ingin berada di tempat yang sama dengan pelaku	3	15	
		Perasaan tidak nyaman saat berdekatan dengan pelaku	4	16	
		Menarik diri secara sosial dari pelaku	5	17	
		Enggan berinteraksi kembali walau ada kesempatan	6	18	
		Keinginan memutuskan hubungan atau menjauh secara permanen	7	19	

2. Pembalasan Dendam (<i>Revenge</i>)	Keinginan membalas perlakuan pelaku	8	20	10
	Harapan agar pelaku merasakan penderitaan yang sama	9	21	
	Pikiran untuk menghukum pelaku	10	22	
	Perasaan puas jika pelaku mengalami kesulitan	11	23	
	Dorongan menyimpan kemarahan atau dendam	12	24	
	Total	12	12	
				24

b) Skala *Post Traumatic Growth*

Posttraumatic growth dapat diukur dengan menggunakan skala Posttraumatic Growth yang diadopsi oleh peneliti berdasarkan skala yang disusun oleh peneliti Hidayati & Utami (2025) berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Tedeschi & Calhoun (1996) ialah:

- 1) *Appretiation of Life* (Penghargaan terhadap Hidup), yaitu memberikan penghargaan yang besar pada hidupnya secara umum. Seseorang yang mampu menghargai kehidupan yang ada setelah mengalami masa yang berat atau trauma dalam hidupnya merupakan hal positif untuk membangun kesehatan mental.
- 2) *Relating to Others* (Hubungan dengan Orang Lain), ketika seseorang mengalami peristiwa yang mengakibatkan trauma akan menjalin hubungandengan orang lain sangat dibutuhkan. Keterbukaan untuk membicarakan hal-hal yang telah dialami kepada orang lain yang memiliki kedekatan secara emosional sangat dibutuhkan. Hal ini mampu mengurangi beban hidup yang telah dialami.
- 3) *New Possibilities* (Kemungkinan Baru), yaitu membuka diri untuk menerima kemungkinan-kemungkinan yang positif dalam hidup

merupakan hal yang membantu *recovery* (penyembuhan) seseorang setelah mengalami masa sulit dalam hidup. Seseorang yang mengalami trauma kemudian berusaha sekuat tenaga berjuang demi masa depan yang lebih baik akan berdampak pada perkembangan pascatrauma ke arah pribadi yang sehat secara mental.

4) *Personal Strength* (Kekuatan Personal), yaitu seseorang yang mengalami masa trauma umumnya lemah dan tak berdaya. Tetapi, beberapa individu mampu melampaui masa itu dan mampu meningkatkan kekuatan dalam hidupnya merupakan hal positif untuk membangun kesehatan mental.

5) *Spiritual Development* (Perkembangan Spiritual), yaitu tidak semua individu mengalami masa putus asa dan menyalahkan Tuhannya ketika dia menghadapi masalah yang berat dalam hidupnya. Beberapa individu justru mampu bertahan dalam menghadapi masa-masa trauma ketika dia memiliki spiritual yang baik. Pendekatan secara agama dinilai memiliki kontribusi yang signifikan dalam perkembangan ke arah yang lebih baik pasca trauma.

Tabel 3.3
Blueprint Skala Post-Traumatic Growth

No	Aspek	Indikator	Aitem Favorable	Aitem Unfavorable	Total
1.	<i>Appreciation of Life</i> (Penghargaan terhadap Kehidupan)	Menjadi lebih bersyukur terhadap apa yang dimiliki Lebih memahami tentang kerentanan diri terhadap hal-hal yang tidak bisa diprediksi Lebih menyadari apa yang menjadi prioritas dalam hidup	1,2,3,4 5 6,7	-	7

2.	<i>Relating to Others</i> (Hubungan dengan Orang Lain)	Peningkatan kualitas hubungan yang lebih positif dengan orang lain	8,9,10,11,12,13	-	6
3.	<i>New Possibilities</i> (Kemungkinan-kemungkinan Baru)	Menemukan pilihan baru dalam menjalani hidupnya	14,15,16,17,18	-	5
4.	<i>Personal Strength</i> (Kekuatan Personal)	Meningkatnya pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri	19,20,21,22	-	6
		Meningkatnya keyakinan atas kemampuan diri sendiri	23,24		
5.	<i>Spiritual Change</i> (Perubahan Spiritual)	Lebih mempunyai koneksi yang kuat terhadap keyakinan yang dimiliki dibandingkan sebelumnya	25,26	-	
		Adanya peningkatan kualitas dan kuantitas dalam hal religiusitas	27,28,29		6
		Memiliki komitmen yang lebih kuat terhadap keyakinan yang dimiliki	30		
Total			30	-	30

Berdasarkan hasil uji skala kepribadian tersebut, sebanyak 30 aitem tersisa yang peneliti modifikasi dari penelitian Hidayati, S. H. S., & Utami, M. S. (2025) dengan nilai reliabilitas sebesar $\alpha = 0,880$ sehingga valid dan reliabel untuk digunakan pada penelitian serupa.

2. Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Menurut Ley dalam (Azwar, Konstruksi Tes Kemampuan Kognitif Edisi II, 2022) validitas isi adalah sejauhmana kelayakan suatu tes sebagai sampel domain aitem yang hendak diukur. Validitas isi, menurut pengertian tersebut, menjadi sangat penting. Pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan isi atau rancangan yang telah

ditetapkan. Penilaian ini dilakukan oleh suatu panel experts, bukan oleh peneliti aitem atau perancang tes itu sendiri.

Lawshe dalam (Azwar, 2020) merumuskan *Content Validity Ratio* (CVR) yang dapat digunakan untuk mengukur validitas isi aitem-aitem berdasarkan data empirik. Dalam pendekatannya ini sebuah panel yang terdiri dari para ahli yang disebut *Subject Matter Experts* (SME) diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi konstruk teoretik skala yang bersangkutan. Aitem dinilai esensial bilamana aitem tersebut dapat merepresentasikan dengan baik tujuan pengukuran.

$$CVR = (2ne/n) - 1$$

Keterangan :

ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem “esensial”

n = banyaknya SME yang melakukan penilaian

- a. Hasil komputasi *content validity ratio* dari skala *Post-Traumatic Growth* diperoleh berdasarkan penilaian dari tiga orang ahli *subject matter experts* (SME). Setiap ahli mengukur suatu aitem relevan atau tidak relevan dijadikan sebagai alat ukur, diperoleh sebanyak 30 aitem yang menunjukkan koefisien sebesar 1 hasil komputasi skala *Post-Traumatic Growth* dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4

Koefisien CVR Skala Post Traumatic Growth

No	Koefisiensi CVR	No	Koefisiensi CVR
1	1	16	1
2	1	17	1
3	1	18	1
4	1	19	1
5	1	20	1
6	1	21	1
7	1	22	1
8	1	23	1
9	1	24	1
10	1	25	1
11	1	26	1
12	1	27	1
13	1	28	1
14	1	29	1
15	1	30	1

Berdasarkan hasil dari penilaian SME pada skala *Post-Traumatic Growth* yang terlihat pada tabel diatas, diperoleh bahwa seluruh koefisien CVR diatas nol (0), sehingga seluruh aitem dinyatakan valid atau memenuhi kriteria validitas isi.

- b. Hasil komputasi *content validity ratio* dari skala *Forgiveness* diperoleh berdasarkan penilaian dari tiga orang ahli *subject matter experts* (SME). Setiap ahli mengukur suatu aitem relevan atau tidak relevan dijadikan sebagai alat ukur, diperoleh sebanyak 24 aitem yang menunjukkan koefisien sebesar 1 hasil komputasi skala *Forgiveness* dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5

Koefisien CVR Skala Forgiveness

No	Koefisiensi CVR	No	Koefisiensi CVR
1	1	13	1
2	1	14	1
3	1	15	1
4	1	16	1
5	1	17	1
6	1	18	1
7	1	19	1
8	1	20	1

9	1	21	1
10	1	22	1
11	1	23	1
12	1	24	1

Berdasarkan hasil dari penilaian SME pada skala *Forgiveness* yang terlihat pada tabel diatas, diperoleh bahwa seluruh koefisien CVR diatas nol (0), sehingga seluruh aitem dinyatakan valid atau memenuhi kriteria validitas isi.

3. Uji Daya Beda Aitem

Menurut Azwar (2020) daya diskriminasi aitem (sering diberi nama yang salah tapi kaprah sebagai validitas aitem) adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Pengujian daya diskriminasi aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri. Komputasi ini akan menghasilkan koefisien korelasi aitem-total (rix).

Formula *Spearman Rho* untuk komputasi koefisien korelasi aitem- total, adalah:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

ρ : Koefisien korelasi Spearman

$\sum d_i^2$: Jumlah kuadrat dari selisih peringkat (rank) antara variabel X dan Y

N : Banyaknya responden

Kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan berdasarkan aitem total yaitu batasan $r_{iX} \geq 0,25$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal

0,25 daya bedanya dianggap memuaskan, sedangkan aitem yang memiliki harga riX kurang dari 0,25 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah (Azwar, 2020).

a. Uji Daya Beda Aitem Skala *Post-Traumatic Growth*

Hasil uji daya beda pada masing-masing aitem skala *Post-Traumatic Growth* dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Koefisien Daya Beda Aitem Skala Post-Traumatic Growth

No	Rix	No	Rix
1	0,314	16	0,620
2	0,431	17	0,717
3	0,468	18	0,552
4	0,526	19	0,480
5	0,436	20	0,394
6	0,356	21	0,517
7	0,343	22	0,684
8	0,518	23	0,588
9	0,603	24	0,715
10	0,375	25	0,738
11	0,254	26	0,627
12	0,474	27	0,722
13	0,586	28	0,695
14	0,712	29	0,733
15	0,640	30	0,627

Tidak terdapat aitem dengan nilai Rix $< 0,25$ pada pengujian daya beda aitem yang sudah dilakukan, dengan begitu semua aitem pada blueprint skala *Post-Traumatic Growth* dipakai untuk pengujian berikutnya.

b. Uji Daya Beda Aitem Skala *Forgiveness*

Hasil uji daya beda pada masing-masing aitem skala *Forgiveness* dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7

Koefisien Daya Beda Aitem Skala Forgiveness

No	Rix	No	Rix
1	0,312	13	0,582
2	0,428	14	0,719
3	0,455	15	0,643
4	0,511	16	0,625
5	0,437	17	0,711
6	0,357	18	0,552
7	0,342	19	0,479
8	0,509	20	0,405
9	0,592	21	0,537
10	0,355	22	0,688
11	0,452	23	0,593
12	0,312	24	0,725

Tidak terdapat aitem dengan nilai Rix <0,25 pada pengujian daya beda aitem yang sudah dilakukan, dengan begitu semua aitem pada blueprint skala *Forgiveness* dipakai untuk pengujian berikutnya.

4. Uji Realibilitas

Menurut Azwar (2020), definisi reliabilitas mengacu pada reliabilitas atau konsistensi hasil pengukuran, yang menyiratkan tingkat akurasi pengukuran. Suatu pengukuran dianggap tidak akurat jika terjadi kesalahan pengukuran secara acak. Reliabilitas kuesioner akan dihitung menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Koefisien reliabilitas skala dihitung menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = 2 [1 - (sy_{12} + sy_{22}) / sx_2]$$

Keterangan :

Sy₁₂ dan sy₂₂ = Varians skor Y₁ dan varians skor Y₂

Sx₂ = Varians skor X

Menurut Guilford dalam sugiyono (2017) kriteria koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* dikategorikan seperti tabel 3.8 berikut ini:

Tabel 3.8
Klarifikasi Reabilitas Alpha Cronbach's

Kriteria	Koefisien
Sangat Reliabel	>0,900 (Sangat Tinggi)
Reliabel	0,700-0,900 (Tinggi)
Cukup Reliabel	0,400-0,700 (Sedang)
Kurang Reliabel	0,200-0,400 (Rendah)
Tidak Reliabel	<0,200 (Sangat Rendah)

a. Uji Realibilitas Skala *Post-Traumatic Growth*

Pada tahap pertama uji reliabilitas skala *Post-Traumatic Growth*, diperoleh nilai 0,936 yang menunjukkan skala ini memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Uji reliabilitas skala *Post-Traumatic Growth* dilakukan dalam satu tahap karena semua aitem berada pada nilai $r_{ix} > 0,25$.

Tabel 3.9
Nilai Alpha Cronbach's Skala Post-Traumatic Growth

Cronbach's Alpha	N of Item's
0,936	30

b. Uji Realibilitas Skala *Forgiveness*

Pada tahap pertama uji reliabilitas skala *Forgiveness*, diperoleh nilai 0,958 yang menunjukkan skala ini memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Uji reliabilitas skala *Forgiveness* dilakukan dalam satu tahap karena semua aitem berada pada nilai $r_{ix} > 0,25$.

Tabel 3.10
Nilai Alpha Cronbach's Skala Forgiveness

Cronbach's Alpha	N of Item's
0,958	24

A. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan analisis data kuantitatif (numerik) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diproses menggunakan

metode analisis statistik. Semua variabel yang terlibat harus diidentifikasi dengan jelas dan terukur. Hubungan antar variabel yang diteliti diungkapkan melalui korelasi struktural dan diuji secara empiris (Azwar, 2022).

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasi menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berhubungan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lainnya, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2022).

B. Teknik Analisis Data

1. Proses Pengolahan Data

Data yang telah dibersihkan dan koefisien reliabilitasnya memuaskan telah siap untuk diolah lebih lanjut. Dalam hal ini peneliti menggunakan program SPSS (*Statistical Packages for Social Sciences*) yang mana dapat sangat membantu peneliti dalam menangani pengolahan dan analisis data yang berjumlah besar, dengan kecepatan tinggi (Azwar, 2021).

Data dari semua variabel penelitian yang telah dibersihkan kemudian ditabulasi, dimasukkan ke dalam tabel utama yang berisi semua data variabel berdasarkan klasifikasi sistematis untuk memfasilitasi analisis lebih lanjut. Setelah data penelitian ditabulasi, langkah penting selanjutnya adalah memperkirakan reliabilitas data variabel yang diperoleh melalui instrumen seperti tes psikologis atau skala.

2. Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Jika data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal,

maka hasil penelitian tidak bisa digeneralisasikan pada populasi. Untuk menguji normalitas, analisis data yang dilakukan adalah secara non parametrik, dengan menggunakan teknik statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dari program SPSS. Aturan yang digunakan adalah jika $p > 0,05$ maka data berdistribusi secara normal. Sebaliknya jika $p < 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi secara normal (Purnomo, 2016).

b) Uji Linieritas

Uji linieritas hubungan merupakan pengujian garis regresi antara variabel bebas, dengan variabel terikat. Uji analisis regresi perlu dilakukan bila telah diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel yang bersangkutan. Untuk mencari linieritas hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat dari tabel yang dianalisis menggunakan bantuan program SPSS. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui *liniarity* tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah jika $p > 0,05$ maka hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan linier (Situmorang & Lufti, 2014).

3. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019) uji hipotesis adalah menaksir parameter populasi berdasarkan data sampel. Uji hipotesis ini dilakukan agar dapat menjawab hipotesis yang ada di bab II. Analisis penelitian data dilakukan menggunakan analisis statistik korelasi product moment dari *Spearman rho*. Korelasi *Spearman rho* digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu dependen. Dilakukan dengan bantuan program SPSS. Koefisien korelasi dikatakan signifikan apabila ($p < 0,05$).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian

1. Administrasi Penelitian

Pada tanggal 10 Mei 2026, Peneliti mulai mempersiapkan surat izin penelitian yang diterbitkan oleh Fakultas Psikologi. Sebelum mengunjungi ruang akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry untuk mengurus surat izin tersebut, peneliti terlebih dahulu mengisi formulir pengajuan penelitian melalui tautan yang disediakan oleh pihak akademik. Setelah permohonan dikonfirmasi, peneliti langsung mengunduh dan mencetak surat permohonan untuk menyerahkan surat izin ke Seluruh instansi perguruan tinggi yang ada di Banda Aceh.

2. Pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa korban kekerasan dalam rumah tangga di kota Banda Aceh dengan jumlah populasi yang tidak terdata secara statistik dari sumber manapun sehingga jumlah sampel pada penelitian ini belum diketahui. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan 7 hari yang disebarkan menggunakan kuisioner yang sudah divalidasi tingkat kevalidannya. Proses pengumpulan data dilakukan secara online dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk Google Form dengan link sebagai berikut <https://forms.gle/4qsRk99u1Uf9J91u7> dan membagikannya melalui WhatsApp dan menghubungi setiap mahasiswa yang ada di kota banda aceh, serta menemui responden yang menurut peneliti sesuai dengan sampel penelitian. Responden yang

mengisi kuesioner sebanyak 141, lalu setelah melakukan penyeleksian data responden dengan kriteria yang telah ditetapkan peneliti pada bab III sebelumnya, maka responden yang ditetapkan berjumlah 123 responden.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Demografi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa di kota banda aceh dan sampel yang sudah dihimpun berjumlah 123 mahasiswa.

a) Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan jumlah sampel laki-laki sebanyak 70 orang dan jumlah sampel perempuan sebanyak 53 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang mendominasi dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki. Data demografi jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1

Data Demografi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Jumlah	Persentase
Laki-laki	70	57 %
Perempuan	53	43 %
Total	123	100%

b) Demografi Berdasarkan Waktu Terakhir Mengalami/Melihat KDRT

Sebagian besar responden terakhir mengalami atau melihat kekerasan dalam rumah tangga pada rentang waktu lebih dari 1 tahun terakhir yaitu sebanyak 83 orang (67%). Dapat dilihat dalam tabel 4.2 yang sudah dilampirkan dibawah.

Tabel 4.2

Data Demografi Subjek Berdasarkan Waktu Terakhir Mengalami/Melihat KDRT

Waktu Terakhir	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1–6 bulan terakhir	6	5 %
6–12 bulan terakhir	34	28 %

Lebih dari 1 tahun terakhir	83	67 %
Total	123	100 %

c) Demografi Berdasarkan Bentuk Kekerasan yang Dialami/Dilihat

Bentuk kekerasan yang paling banyak dialami atau dilihat responden adalah kekerasan verbal sebanyak 25 orang (24,8%), diikuti kombinasi kekerasan psikis dan verbal sebanyak 21 orang (20,8%). Lihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.3

Data Demografi Subjek Berdasarkan Bentuk Kekerasan Yang Dialami atau Dilihat

Bentuk Kekerasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Verbal	29	24%
Psikis + Verbal	28	23%
Psikis	15	11%
Verbal + Lainnya	11	9%
Fisik + Verbal	11	9%
Fisik	10	8%
Fisik + Psikis	7	6%
Fisik + Psikis + Verbal	7	6%
Psikis + Verbal + Lainnya	3	2%
Fisik + Psikis + Verbal + Lainnya	1	1%
Lainnya	1	1%
Total	123	100

2. Data Kategorisasi

Menurut Azwar (2021), proses pengelompokan individu ke dalam kategorikategori yang tersusun secara berjenjang berdasarkan suatu kontinum dari atribut yang diukur dikenal sebagai kategorisasi. Kategorisasi ini dilakukan dengan menyusun skor-skor dalam sampel sesuai dengan ukuran deviasi standar populasi. Karena sifat kategorisasi ini relatif, maka rentang nilai dalam setiap kategori dapat ditentukan secara fleksibel oleh peneliti, asalkan masih berada dalam lingkup sampel penelitian. Dalam konteks ini, kategori biasanya dibagi menjadi tiga tingkat, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi.

a) Skala *Post Traumatic Growth*

Analisis data deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan

data yang bersifat teoritis (hipotetik) serta data yang diperoleh secara langsung dari lapangan (empirik) terkait variabel *Post Traumatic Growth*. Deskripsi hasil analisis data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Deskriptif Data Penelitian Skala Post Traumatic Growth

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Post Traumatic Growth</i>	150	30	90	20	150	85	133,39	10,766

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmaks (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban

M (Mean) = Dengan rumus μ (skor maks + skor min) : 2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus μ (skor maks - skor min) : 6

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel di atas, analisis data deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah 150 minimal adalah 30, mean memperoleh nilai 90 dan SD memperoleh nilai 20 sedangkan analisis data deskriptif secara empirik memperoleh hasil yang menunjukkan bahwasanya jawaban maksimal adalah 150, jawaban minimal adalah 85, mean memperoleh nilai 133,39 dan SD memperoleh nilai 10,766. Maka dapat disimpulkan bahwa deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorisasian pada sampel penelitian, pengkategorisasian tersebut terdiri dari 3 kategori meliputi kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus yang dipakai untuk pengkategorisasian pada skala *Post Traumatic Growth*.

Rendah = $X < M - 1SD$
 Sedang = $M - 1SD \leq X < M + 1SD$
 Tinggi = $M + 1SD \leq X$

Keterangan:

X = Rentang butir pertanyaan
 M = Mean (rata-rata)
 SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan pada penelitian ini, maka didapatkan hasil kategorisasi skala *Post Traumatic Growth* sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Data Kategorisasi Skala Post Traumatic Growth

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	122,624	20	16 %
Sedang	$122,624 \leq X < 144,156$	90	73 %
Tinggi	$144,156 \leq X$	13	11 %
Total		123	100

Hasil kategorisasi skala *post traumatic growth* pada mahasiswa korban KDRT di Kota Banda Aceh secara keseluruhan menunjukkan bahwasanya Mahasiswa korban KDRT dengan tingkat *post traumatic growth* yang rendah berjumlah 20 orang (16%) sedangkan mahasiswa Korban KDRT dengan tingkat *post traumatic growth* yang sedang berjumlah 90 orang (73%) dan mahasiswa dengan tingkat *post traumatic growth* yang tinggi berjumlah 13 orang (11%).

b) Skala *Forgiveness* A R - R A N I R Y

Analisis data deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan data yang bersifat teoritis (hipotetik) serta data yang diperoleh secara langsung dari lapangan (empirik) terkait variabel *Forgiveness*. Deskripsi hasil analisis data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Deskriptif Data Penelitian Skala Forgiveness

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Forgiveness</i>	120	24	72	16	120	39	97,20	16,251

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmaks (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban

M (Mean) = Dengan rumus μ (skor maks + skor min) : 2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus μ (skor maks - skor min) : 6

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel di atas, analisis data deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah 120 minimal adalah 24, mean memperoleh nilai 72 dan SD memperoleh nilai 16 sedangkan analisis data deskriptif secara empirik memperoleh hasil yang menunjukkan bahwasanya jawaban maksimal adalah 120, jawaban minimal adalah 39, mean memperoleh nilai 97.20 dan SD memperoleh nilai 16.251. Maka dapat disimpulkan bahwa deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorisasian pada sampel penelitian, pengkategorisasian tersebut terdiri dari 3 kategori meliputi kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus yang dipakai untuk pengaktegorisasian pada skala *Forgiveness*.

Rendah = $X < M - 1SD$
 Sedang = $M - 1SD \leq X < M + 1SD$
 Tinggi = $M + 1SD \leq X$

Keterangan:

X = Rentang butir pertanyaan
 M = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan pada penelitian ini, maka didapatkan hasil kategorisasi skala *Forgiveness* sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7

Data Kategorisasi Skala Forgiveness

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	80,949	19	15 %
Sedang	$80,949 \leq X < 113,451$	98	80 %
Tinggi	$113,451 \leq X$	6	5 %
Total		123	100

Hasil kategorisasi skala *Forgiveness* pada Mahasiswa Korban KDRT di Kota Banda Aceh secara keseluruhan menunjukkan bahwasanya Mahasiswa Korban KDRT dengan tingkat *Forgiveness* yang rendah berjumlah 19 orang (15%) sedangkan anggota Mahasiswa Korban KDRT dengan tingkat *Forgiveness* yang sedang berjumlah 98 orang (80%) dan Mahasiswa Korban KDRT dengan tingkat *Forgiveness* yang tinggi berjumlah 6 orang (5%).

C. Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Prasyarat

Uji prasyarat bertujuan untuk menentukan hubungan antara variabel independen (x) dan variabel (y). Uji prasyarat terdiri dari beberapa uji prasyarat yaitu:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Data Hasil Uji Normalitas

	<i>Forgiveness</i>	PTG
Test Statistic	0,194	0,271
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	0,000	0,000

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas pada variabel *Post Traumatic Growth* menunjukkan nilai *Kolmogorov Smirnov* 0,271 dengan nilai signifikansi 0,000 dan variabel *Forgiveness* menunjukkan nilai *Kolmogorov Smirnov* 0,194 dengan nilai signifikansi 0,000 sehingga variabel pada penelitian ini tidak berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikansi berada $<0,05$.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas diperlukan untuk menunjukkan bahwa setiap variabel bebas memiliki hubungan linier dengan variabel terikat. Dalam program SPSS *version 26.0 for windows*, uji linearitas menggunakan *Linearity* dengan tingkat signifikansi $>0,05$. Berdasarkan hasil uji linearitas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini yaitu memperoleh data sebagaimana tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Data Hasil Uji Linearitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Forgiveness</i> * PTG	Between Groups	Linearity 7709,897	1	7709,897	46,289	0,000

Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi *Linearity* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Forgiveness* dan *post-traumatic growth*.

2. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah peneliti melakukan uji prasyarat. Pada

penelitian ini, uji hipotesis bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan atau korelasi antara variabel bebas dan terikat atau tidak adanya hubungan antara variabel bebas dan terikat pada penelitian ini. Teknik analisis data yang dipakai untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi Spearman's rho. Koefisien korelasi dapat dikatakan signifikansi jika nilai $(p) < 0,05$ yang berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima. Adapun, hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Data Hasil Uji Hipotesis

		<i>Forgiveness</i>	<i>PTG</i>
Spearman's rho	<i>Forgiveness</i>	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,201*
	<i>PTG</i>	Correlation Coefficient	.
		Sig. (2-tailed)	0,026

Berdasarkan hasil uji hipotesis data penelitian di atas, koefisien korelasi kedua variabel tersebut menunjukkan nilai r sebesar 0,201 dengan nilai signifikansi (p) 0,026. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel *Post Traumatic Growth* dan variabel *Forgiveness*. Oleh karena itu hipotesis pada penelitian ini diterima.

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *Forgiveness* dan *post traumatic growth* (PTG) pada mahasiswa korban KDRT, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,201 dan signifikansi 0,026 ($p < 0,05$). Artinya, semakin tinggi kemampuan seseorang untuk memaafkan pelaku kekerasan, maka semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan pascatrauma yang dirasakannya. Dengan begitu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Meskipun demikian, penting untuk digarisbawahi bahwa kekuatan hubungan ini tergolong lemah ($r = 0,201$). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun *Forgiveness* merupakan prediktor yang valid bagi *Post-Traumatic Growth* (PTG), ia bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan. Sebagaimana disinggung dalam Bab I, pengalaman KDRT menghasilkan dampak yang multi-dimensional, sehingga pemulihan dan pertumbuhannya pun kemungkinan besar dipengaruhi oleh banyak faktor sekaligus, seperti dukungan sosial, religiusitas, koping adaptif, maupun karakteristik kepribadian individu.

Temuan bahwa mayoritas mahasiswa korban KDRT di Banda Aceh berada pada kategori sedang untuk *Post Traumatic Growth* (PTG) (73%) maupun *Forgiveness* (80%) perlu dibaca bukan sebagai kegagalan proses pemulihan, melainkan sebagai potret dari sebuah proses yang masih berlangsung. Tedeschi dan Calhoun (2004) sendiri menegaskan bahwa PTG bukan peristiwa yang terjadi sekali dan selesai, melainkan pergulatan kognitif dan emosional berkelanjutan dalam merekonstruksi makna hidup pasca peristiwa traumatis. Berada di kategori sedang berarti sebagian besar responden sudah melewati fase awal disorganisasi psikologis akibat trauma, namun belum sepenuhnya sampai pada titik di mana pertumbuhan itu terintegrasi secara stabil ke dalam skema diri mereka.

Pola serupa juga terlihat pada *Forgiveness*. Skor sedang pada dimensi *avoidance* dan *revenge* (McCullough dkk., 1998) menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mulai bisa mengurangi keinginan untuk menghindar atau membalas perlakuan yang menyakitkan. Namun, perasaan tidak nyaman terhadap pelaku yang notabene adalah anggota keluarga sendiri belum sepenuhnya hilang. Hal ini wajar

terjadi, baik secara psikologis maupun budaya, karena memaafkan pelaku KDRT dari keluarga inti jauh lebih sulit dibanding memaafkan orang yang tidak dikenal. Hubungan keluarga tidak bisa begitu saja diputus, meskipun secara emosional sudah pernah terluka oleh orang tersebut.

Sekitar 15–16% responden yang masih berada di kategori rendah juga layak digarisbawahi. Kelompok ini kemungkinan adalah mereka yang mengalami kekerasan dengan intensitas lebih berat, durasi lebih lama, atau belum mendapatkan dukungan psikososial yang memadai sebuah kelompok yang idealnya menjadi sasaran intervensi lanjutan, bukan sekadar catatan statistik.

Secara konseptual, penurunan *avoidance* memungkinkan individu membuka kembali ruang relasional yang sempat tertutup akibat trauma hal ini selaras dengan aspek *relating to others* dalam PTG, yaitu kemampuan untuk kembali percaya dan terhubung secara emosional dengan orang lain. Sementara itu, penurunan *revenge* tampaknya lebih berkaitan dengan aspek *spiritual change*. Dalam konteks budaya Aceh yang kental dengan nilai-nilai religius, melepaskan dendam sering dimaknai bukan semata proses psikologis, tetapi juga sebagai bentuk kepasrahan dan penyerahan diri kepada Tuhan (*tawakal*), yang pada gilirannya memperdalam relasi spiritual individu.

Namun demikian, aspek *revenge* tampaknya menjadi titik yang paling resisten untuk berubah sepenuhnya, dan ini bisa menjelaskan mengapa korelasi keseluruhan tetap lemah meski signifikan. Pada kasus KDRT oleh anggota keluarga, dorongan untuk "membalas" sering kali bertransformasi menjadi bentuk-bentuk yang lebih halus misalnya penarikan diri emosional atau relasi yang dijaga

berjarak yang secara instrumen mungkin tidak sepenuhnya tertangkap sebagai penurunan *revenge*, tetapi tetap memengaruhi seberapa jauh *Post-Traumatic Growth* (PTG) bisa berkembang. Ini mengindikasikan bahwa *Forgiveness* menyumbang pada PTG, tetapi variabel-variabel lain di luar model seperti dukungan sosial, religiusitas, atau strategi koping kemungkinan berperan jauh lebih besar dalam membentuk pertumbuhan pascatrauma pada populasi ini.

Secara teoritis, temuan ini dapat dijelaskan melalui mekanisme psikologis berikut: ketika seorang individu berhasil menurunkan motivasi *revenge* dan *avoidance* (McCullough, 1998), ia pada dasarnya sedang membebaskan sumber daya psikologisnya dari beban kemarahan dan penghindaran yang selama ini menyita energi kognitif dan emosionalnya. Sumber daya yang kini terbebas tersebut kemudian dapat dialihkan untuk proses yang lebih konstruktif, yakni rekonstruksi asumsi dasar tentang diri sendiri, dunia, dan masa depan yang merupakan inti dari proses *Post-Traumatic Growth* (PTG) menurut Tedeschi dan Calhoun (2004).

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil sejumlah penelitian sebelumnya yang secara konsisten menunjukkan adanya hubungan positif antara *Forgiveness* dan *Post-Traumatic Growth* (PTG). Hal ini memperkuat validitas dan generalisabilitas hasil yang diperoleh. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Aditya dkk. (2025) menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara *Forgiveness* dan PTG pada anak-anak yang pernah mengalami peristiwa traumatis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memaafkan tidak hanya relevan bagi kelompok dewasa, tetapi sudah mulai berperan dalam proses pemulihan dan pertumbuhan psikologis sejak usia dini. Kesesuaian antara hasil penelitian Aditya

dkk. (2025) dengan temuan dalam penelitian ini menegaskan bahwa hubungan antara *Forgiveness* dan PTG bersifat lintas usia, dan bahwa mekanisme psikologis yang menghubungkan keduanya kemungkinan besar bersifat universal dalam konteks pengalaman traumatis di lingkungan keluarga.

Kedua, penelitian oleh Amarangani dan Dewi (2022) yang dilakukan pada kelompok dewasa muda (*young adults*) juga menemukan korelasi positif dan signifikan antara *Forgiveness* dan *Post-Traumatic Growth* (PTG). Temuan ini sangat relevan dengan karakteristik responden penelitian ini yang merupakan mahasiswa kelompok yang secara perkembangan berada pada fase dewasa awal. Kesamaan hasil ini mengisyaratkan bahwa pada fase perkembangan dewasa awal, kemampuan memaafkan memiliki peran yang konsisten dan bermakna dalam memfasilitasi pertumbuhan psikologis pasca trauma, khususnya trauma yang bersumber dari lingkungan keluarga seperti KDRT.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberi gambaran nyata bahwa *Forgiveness* punya peran penting dalam mendorong terjadinya pertumbuhan pascatrauma pada mahasiswa korban KDRT. Temuan ini juga bisa jadi masukan bagi konselor, psikolog, maupun pihak kampus untuk membuat program yang membantu mahasiswa korban KDRT belajar memaafkan, sehingga mereka bisa lebih mudah bangkit dan tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik setelah mengalami pengalaman traumatis tersebut.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak luput dari keterbatasan yang dapat memengaruhi generalisasi hasil. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Karakteristik Data Trauma

Mayoritas responden melaporkan bentuk kekerasan verbal (24%) dan psikis, sementara kasus kekerasan fisik dan seksual memiliki jumlah yang sangat kecil dalam sampel ini. Hal ini membatasi pemahaman mengenai dinamika *Forgiveness* dan *Post-Traumatic Growth* (PTG) pada tingkat trauma fisik yang lebih ekstrem.

2. Rentang Waktu Kejadian

Sebanyak 67% responden mengalami atau menyaksikan KDRT lebih dari satu tahun yang lalu. Jarak waktu yang panjang ini memungkinkan terjadinya *recall bias* di mana responden mungkin tidak mengingat intensitas emosi negatif secara akurat, atau *Post-Traumatic Growth* (PTG) yang terbentuk lebih dipengaruhi oleh proses maturasi alami seiring berjalannya waktu daripada sekadar faktor pemaafan.

3. Variabel Luar yang Tidak Terkontrol

Kekuatan hubungan yang lemah ($r = 0,201$) mengindikasikan adanya faktor-faktor lain yang jauh lebih dominan dalam memengaruhi *Post-Traumatic Growth* (PTG) pada mahasiswa di Banda Aceh, seperti dukungan sosial, tingkat religiusitas, atau koping adaptif, yang tidak dieksplorasi secara mendalam dalam penelitian ini.

4. Metode Pengambilan Data

Penggunaan kuesioner mandiri secara *online* mungkin membuat responden memberikan jawaban yang dianggap norma sosial baik (*social desirability bias*), terutama pada isu sensitif seperti memaafkan anggota keluarga

dalam budaya Aceh yang menjunjung tinggi kehormatan keluarga.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 123 mahasiswa korban KDRT di Kota Banda Aceh, diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara forgiveness dengan *post-traumatic growth* (PTG). Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,201$ dengan nilai signifikansi $p = 0,026$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Artinya, semakin tinggi forgiveness yang dimiliki mahasiswa korban KDRT, maka cenderung semakin tinggi pula tingkat PTG yang mereka miliki.

Meskipun hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan, kekuatan hubungannya tergolong lemah. Hal ini menunjukkan bahwa forgiveness bukan merupakan satu-satunya faktor yang berhubungan dengan munculnya *Post-Traumatic Growth* (PTG). Terdapat kemungkinan bahwa PTG juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti dukungan sosial, religiusitas, strategi koping, dan karakteristik kepribadian. Namun, faktor-faktor tersebut tidak menjadi bagian dari pengukuran dalam penelitian ini sehingga belum dapat diketahui seberapa besar pengaruhnya terhadap PTG.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa korban KDRT berada pada kategori sedang, baik pada variabel *Post-Traumatic Growth* (PTG) sebesar 73% maupun forgiveness sebesar 80%. Kondisi ini tidak dapat langsung dianggap sebagai tanda bahwa proses pemulihan responden belum

berhasil. Sebaliknya, kondisi tersebut dapat menggambarkan bahwa responden masih berada dalam proses menghadapi dan memaknai kembali pengalaman traumatis yang mereka alami. Menurut Tedeschi dan Calhoun (2004), *Post-Traumatic Growth* (PTG) bukanlah suatu proses yang terjadi secara langsung dan kemudian selesai, tetapi merupakan proses yang berlangsung secara bertahap melalui pergulatan pikiran dan emosi dalam membangun kembali pemahaman mengenai kehidupan setelah mengalami trauma.

Dengan demikian, kategori PTG yang sedang dapat menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mulai melewati dampak awal dari pengalaman traumatis, tetapi proses pertumbuhan dan perubahan positif dalam diri mereka masih terus berlangsung. Responden mungkin telah mulai menemukan makna dari pengalaman yang dialami, tetapi belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan pengalaman tersebut ke dalam pemahaman diri dan kehidupan mereka secara stabil.

Selain itu, adanya jarak waktu yang cukup lama sejak kejadian KDRT, yaitu lebih dari satu tahun, diduga memberikan kesempatan bagi responden untuk menjalani proses pemulihan dan memahami kembali pengalaman yang telah mereka lalui. Seiring berjalannya waktu, individu dapat memiliki kesempatan untuk melakukan refleksi terhadap pengalaman traumatis dan mengembangkan pemaknaan baru terhadap peristiwa tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa forgiveness merupakan salah satu faktor internal yang berkaitan dengan munculnya PTG pada mahasiswa korban KDRT. Namun, karena hubungan yang ditemukan tergolong lemah, forgiveness kemungkinan hanya menjadi salah satu bagian dari berbagai

faktor yang berperan dalam proses pertumbuhan pascatrauma. Faktor lain, seperti dukungan sosial, religiusitas, strategi koping, dan kepribadian, kemungkinan juga memiliki peran yang perlu dikaji lebih lanjut dalam penelitian berikutnya.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa Korban KDRT

Responden yang pernah mengalami atau menyaksikan KDRT dapat terus mengembangkan kemampuan memaafkan, baik terhadap pelaku maupun terhadap diri sendiri, sebagai salah satu cara untuk mendukung proses pertumbuhan pascatrauma. Selain itu, penting juga untuk mencari dukungan dari lingkungan sekitar, seperti teman, keluarga, atau komunitas, agar proses pemulihan dapat berjalan lebih optimal.

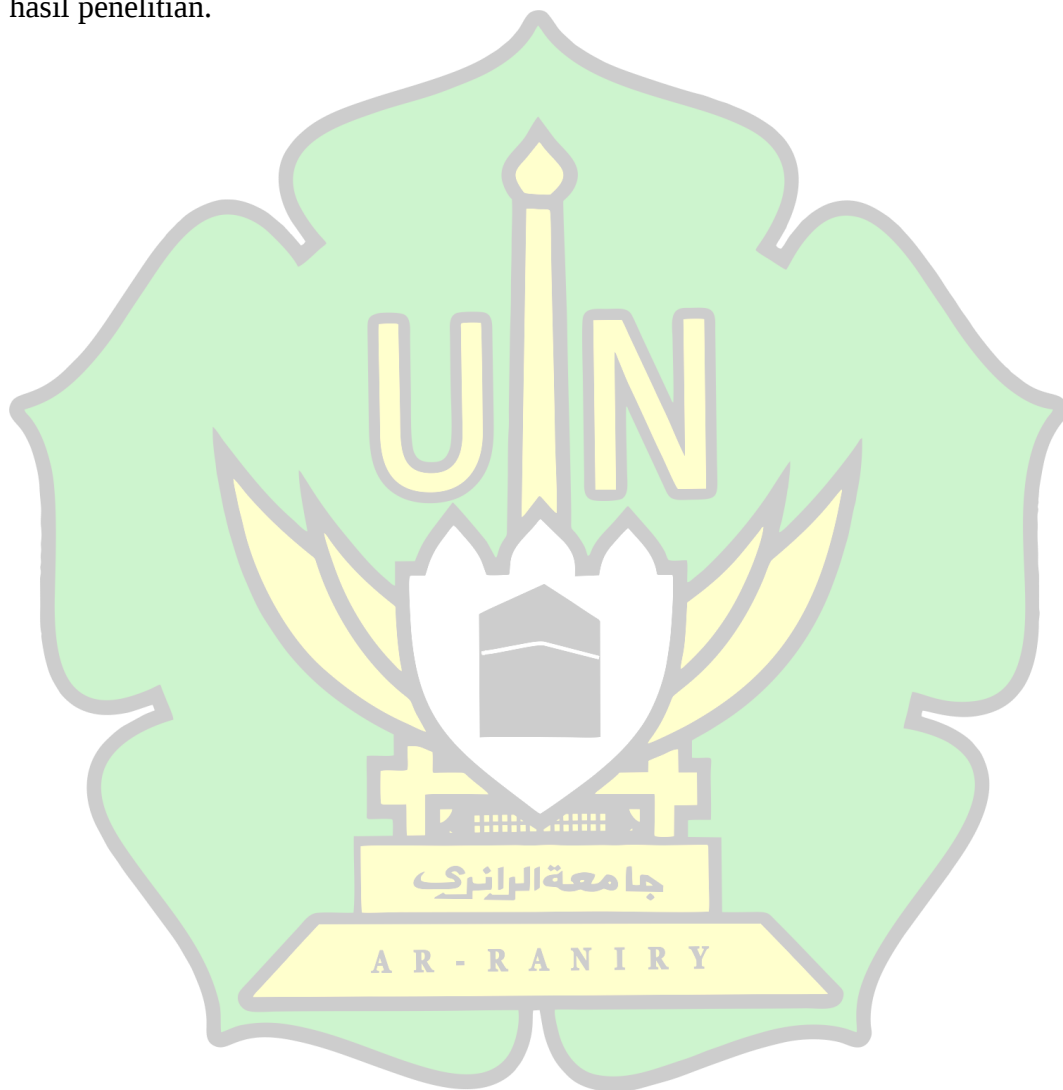
2. Bagi Pihak Lembaga Pendidikan

Mengingat masih cukup banyak mahasiswa yang memiliki latar belakang keluarga disfungsi, pihak kampus disarankan untuk membuat program maupun seminar mengenai *Forgiveness* untuk mencapai pertumbuhan positif pasca trauma dan pihak kampus juga bisa menyediakan layanan konseling psikologis yang mudah diakses dan ramah bagi mahasiswa yang membutuhkan dukungan dalam mengatasi pengalaman traumatis, termasuk yang berkaitan dengan KDRT.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat korelasi yang ditemukan dalam penelitian ini tergolong lemah, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi PTG, seperti dukungan sosial, religiusitas, atau strategi koping, baik sebagai variabel moderator maupun mediator. Selain itu, penggunaan metode penelitian campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan pendekatan kuantitatif

dan kualitatif (misalnya wawancara mendalam) juga dapat dipertimbangkan untuk menggali lebih dalam pengalaman subjektif mahasiswa korban KDRT dalam proses memaafkan dan pertumbuhan pascatrauma. Penambahan jumlah sampel dan perluasan wilayah penelitian juga dapat dilakukan untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2020). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2022). *Penyusunan skala psikologi edisi 2*. Pustaka pelajar.
- Badan Narkotika Nasional. (2019). Hasil survei nasional penyalahgunaan narkoba tahun 2019. BNN RI.
- Calhoun, L. G., & Tedeschi, R. G. (2006). *Handbook of posttraumatic growth: Research and practice*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Calhoun, L. G., & Tedeschi, R. G. (2013). *Posttraumatic growth in clinical practice*. Routledge.
- Cann, A., Calhoun, L. G., Tedeschi, R. G., Kilmer, R. P., Gil-Rivas, V., Vishnevsky, T., & Danhauer, S. C. (2010). The Core Beliefs Inventory: A brief measure of disruption in the assumptive world. *Anxiety, Stress & Coping*, 23(1), 19-34.
- Collier, L. (2016). Growth after trauma Why are some people more resilient than others—and can it be taught? American Psychological Association. <https://www.apa.org/monitor/2016/11/growth-trauma#:~:text=Post->
- Dp3ap2kb. (2025). Pertemuan Wali Kota Banda Aceh Dengan Meenteri Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak Republik Indonesia. DP3AP2KB Kota Banda Aceh. <https://dp3ap2kb.bandaacehkota.go.id/2025/12/04/pertemuan-wali-kota-banda-aceh-dengan-meenteri-pemberdayaan-perempuan-dan-pelindungan-anak-republik-indonesia/>
- Enright, R. D., & Fitzgibbons, R. P. (2015). *Forgiveness therapy: An empirical guide for resolving anger and restoring hope*. American Psychological Association.
- Everett L. Worthington Jr, Charlotte Van Oyen Witvliet, Pietro Pietrini, A. J. M. (2007). *Forgiveness, Health, and Well-Being: A Review of Evidence for Emotional Versus Decisional Forgiveness, Dispositional Forgiveness, and Reduced UnForgiveness*. *J Behav* <https://doi.org/10.1007/s10865-007-9105-8>
- Exline, J. J., Worthington, E. L., Hill, P., & McCullough, M. E. (2003). *Forgiveness and justice: A research agenda for social and personality psychology*. *Personality and Social Psychology Review*, 7(4), 337-348.
- Frazier, P., Tennen, H., Gavian, M., Park, C., Tomich, P., & Tashiro, T. (2009). Does self-reported posttraumatic growth reflect genuine positive change? *Psychological Science*, 20(7), 912-919.

- Hansen, M. J., Enright, R. D., Baskin, T. W., & Klatt, J. (2009). A palliative care intervention in *Forgiveness* therapy for elderly terminally ill cancer patients. *Journal of Palliative Care*, 25(1), 51-60.
- Hidayati, S. H. S., Khalis, A., & Ardi, S. F. (2025). Revisiting posttraumatic growth theory: A narrative review integrating individual, collective, and cultural dimensions. *EMPATHY: Jurnal Fakultas Psikologi*, 8(2), 173–193. <https://doi.org/10.12928/empathy.v8i2.31430>
- Hidayati, S. H. S., & Utami, M. S. (2025). *Post-traumatic growth among tsunami survivors: The impact of problem-focused coping on long-term recovery*. *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 11(1), 102–112. <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyah.v11i1.29509>
- Janoff-Bulman, R. (2006). Schema-change perspectives on posttraumatic growth. In L. G. Calhoun & R. G. Tedeschi (Eds.), *Handbook of posttraumatic growth: Research and practice* (pp. 81-99). Lawrence Erlbaum Associates.
- Jayawickreme, E., & Blackie, L. E. (2014). Post-traumatic growth as positive personality change: Evidence, controversies and future directions. *European Journal of Personality*, 28(4), 312-331.
- Joseph, S., & Linley, P. A. (2005). Positive adjustment to threatening events: An organismic valuing theory of growth through adversity. *Review of General Psychology*, 9(3), 262-280.
- Joseph, S., & Linley, P. A. (Eds.). (2008). *Trauma, recovery, and growth: Positive psychological perspectives on posttraumatic stress*. John Wiley & Sons, Inc.. <https://doi.org/10.1002/9781118269718>
- Laura Yamhure Thompson, C. R. S., Lesa Hoffman, Scott T. Michael, H. N., Rasmussen, Laura S. Billings, L. H., Jason E. Neufeld, Hal S. Shorey, J. C. R., & Roberts, D. E. (2005). Dispositional *Forgiveness* of Self, Others, and Situations. *Journal of Personality*, 73:2. <https://doi.org/0.1111/j.1467-6494.2005.00311.x>
- Leonard, J. (2025). What is trauma? What to know. Medicalnewstoday. <https://www.medicalnewstoday.com/articles/trauma#types>
- Linley, P. A., & Joseph, S. (2004). Positive change following trauma and adversity: A review. *Journal of Traumatic Stress*, 17(1), 11-21.
- McCullough, M. E., Rachal, K. C., Sandage, S. J., Worthington, E. L., Brown, S. W., & Hight, T. L. (1998). Interpersonal forgiving in close relationships: II. Theoretical elaboration and measurement. *Journal of Personality and Social Psychology*, 75(6), 1586-1603.
- Nora. (2025). sepanjang 2025 dp3a aceh catat 649 kasus kekerasan terhadap perempuan. Dialeksis. <https://dialeksis.com/data/sepanjang-2025-dp3a-aceh-catat-649-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan/>

- Park, C. L. (2010). Making sense of the meaning literature: An integrative review of meaning making and its effects on adjustment to stressful life events. *Psychological Bulletin*, 136(2), 257-301.
- PusatData. (2025). Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004. HukumOnline. <https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/19748/undangundang-nomor-23-tahun-2004/>
- SIMFONI-PPA. (2025). Jumlah Kasus Kekerasan Menurut Provinsi, Tahun 2025. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- Solomon, Z., & Dekel, R. (2007). Posttraumatic stress disorder and posttraumatic growth among Israeli ex-POWs. *Journal of Traumatic Stress*, 20(3), 303-312.
- Stockton, H., Hunt, N., & Joseph, S. (2011). Cognitive processing, rumination, and posttraumatic growth. *Journal of Traumatic Stress*, 24(1), 85-92.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd. ALFABETA, Cv.
- Sugiyono, P. D. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif Dan Konstruktif. Edited By Y. Suryandari. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono, S. (2007). Statistika untuk penelitian. Alfabeta
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.
- Tedeschi, R. G., & Calhoun, L. G. (1996). The Posttraumatic Growth Inventory: Measuring the positive legacy of trauma. *Journal of Traumatic Stress*, 9(4), 455-471.
- Tedeschi, R. G., & Calhoun, L. G. (2004). Posttraumatic growth: Conceptual foundations and empirical evidence. *Psychological Inquiry*, 15(1), 1-18.
- Tedeschi., L. G. C. and R. G. (2006). The handbook of posttraumatic growth : research and practice (L. G. C. and R. G. Tedeschi. (ed.)). Psychology Press.
- Thompson, L. Y., Snyder, C. R., Hoffman, L., Michael, S. T., Rasmussen, H. N., Billings, L. S., Heinze, L., Neufeld, J. E., Shorey, H. S., Roberts, J. C., & Roberts, D. E. (2005). Dispositional *Forgiveness* of self, others, and situations. *Journal of Personality*, 73(2), 313-360.
- Worthington, E. L., Witvliet, C. V. O., Pietrini, P., & Miller, A. J. (2007). *Forgiveness*, health, and well-being: A review of evidence for emotional versus decisional *Forgiveness*, dispositional forgivingness, and reduced un*Forgiveness*. *Journal of Behavioral Medicine*, 30(4), 291-302.
- Ysseldyk, R., Matheson, K., & Anisman, H. (2007). Rumination: Bridging a gap between forgivingness, vengefulness, and psychological health. *Personality and Individual Differences*, 42(8), 1573-1584.

Zoellner, T., & Maercker, A. (2006). Posttraumatic growth in clinical psychology
A critical review and introduction of a two component model. 26, 626–653.
<https://doi.org/10.1016/j.cpr.2006.01.008>





LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-1949/Un.08/F.Psi/Kp.00.4/11/2025

TENTANG

**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2025/2026
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY**

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
 - Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** :
- Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
 - Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1953, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 - Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 10 November 2025.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** :
- Menunjuk Saudara
- Cut Rizka Alana, S.Psi, M.Si
 - Siti Hajar Sri Hidayat, S.Psi, MA
- Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Agi Mulla Surbakti
NIM/Prodi : 210901055/ Psikologi
Judul : Hubungan Forgiveness dengan Post Traumatic Growth pada Mahasiswa Korban KDRT di Kota Banda Aceh

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2025.
- Keempat** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
- Kelima** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 25 November 2025

Dekan Fakultas Psikologi,


M. Muslimy

- Tembusan
- Rektor UIN Ar-Raniry;
 - Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
 - Pembimbing Skripsi;
 - Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-612/Un.06/F.Psi.I/PP.00.9/7/2026

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Rektor Universitas Syiah Kuala
3. Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh
4. Rektor Universitas Abulyatama
5. Rektor Universitas Ubudiyah Indonesia
6. Rektor Universitas Iskandar Muda
7. Direktur Poltekkes Kemenkes Aceh
8. Direktur Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : AGI MULIA SURBAKTI / 210901055

Semester/Jurusan : / Psikologi

Alamat sekarang : Jl.kiwi no 11 Kota medan sumatera utara Sei sikambang b

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Hubungan forgiveness dengan post traumatic growth pada mahasiswa korban KDRT di kota Banda Aceh**

Banda Aceh, 23 Juli 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr.SafrilsyahS.Ag., M.Si.

NIP. 197004201997031001

Berlaku sampai : 31 Agustus 2026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp/ fax : 0651-7552921 - 7552922

Situs: www.ar-raniry.ac.id E-mail: uinar-raniry.ac.id

Nomor : 2317/Un.08/B.II.1/PP.00.9/08/2026
Lamp : -
Hal : Keterangan Penelitian

14 Agustus 2026

Yth.
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Psikologi

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Menyikapi surat Saudara Nomor : B-612/Un.08/F.Psi.I/PP.00.9/04/2026 tanggal 07 April 2026 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "**HUBUNGAN FORGIVENESS DENGAN POST TRAUMATIC GROWTH PADA MAHASISWA KORBAN KDRT DI KOTA BANDA ACEH**", maka dengan ini kami beritahukan bahwa yang tersebut namanya dibawah ini telah melakukan Penelitian di UIN Ar-Raniry pada tanggal 24 Juli s.d 31 Juli 2026, atas nama :

Nama : Agi Mulla Surbakti
NIM : 210901055
Fakultas : Psikologi
Prodi : Psikologi

Demikian, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

a.n. Kepala Biro AAKK UIN Ar-Raniry
Kepala Bagian Akademik,

Fadhil



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

JALAN MUHAMMADIYAH NO.91 BATOH LUENG BATA

TELP. (0651) 21024 FAKS. 21024

BANDA ACEH 23245

email : unmuha_nad@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 581.2/UM.M1.1/KET/2026

pimpinan Universitas Muhammadiyah Aceh, menerangkan :

Nama : Agi Mulia Surbakti
NIM : 210901055
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Universitas Muhammadiyah Aceh pada tanggal 23 Juli Mei 2026 dengan judul Skripsi: "**Hubungan *Forgiveness* dengan *Post Traumatic Growth* pada Mahasiswa Korban KDRT di Kota Banda Aceh**".

sehingga surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 5 Rabiul Awal 1448 H

18 Agustus 2026 M



Kepala Biro Administrasi Akademik,

M. S. Maidar, S.E., M.Si.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SYIAH KUALA

DARUSSALAM, BANDA ACEH 23111

Telepon/Faximile: (0651) 7554229

Laman www.usk.ac.id, Surel persuratan@usk.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 484/UN11.D2/KM.01.00/2026

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tentang penelitian ilmiah mahasiswa yang dilakukan oleh :

Nama : Agi Mulia Surbakti
NPM : 210901055
Fakultas : Psikologi
Program Studi : Psikologi

Dengan judul **Hubungan Forgiveness dengan Post Traumatic Growth pada Mahasiswa Korban KDRT di Kota Banda Aceh**, maka dengan ini kami beritahukan bahwa Saudara tersebut di atas telah melakukan pengumpulan data yang di butuhkan sesuai dengan judul penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 18 Agustus 2026

Direktur Direktorat Pendidikan dan
Administrasi Akademik,



Prof. Dr. Mailizar, S.Pd., M.Ed.
NIP. 198105252006041002

Assalamu'alaikum Wr,Wb.

Salam Hormat.

Perkenalkan saya Agi Mulia Surbakti, mahasiswa program studi Psikologi di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang saat ini sedang menjalani tahap penyusunan skripsi sebagai bagian dari tugas akhir. Dalam rangka penyelesaian penelitian ini, saya memerlukan partisipasi dari responden yang bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner berikut.

Seluruh informasi dan data yang diperoleh dari kuesioner ini akan dijaga kerahasiaannya, dan hanya akan digunakan untuk kepentingan akademik. Estimasi waktu pengisian kuesioner ini adalah sekitar 5-10 menit. Partisipasi anda akan sangat membantu dalam menyukkseskan penelitian ini.

Atas kesediaan dan waktu yang diluangkan, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Hormat saya,

Agi Mulia Surbakti

Dengan ini, saya menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Partisipasi saya dalam penelitian ini dilakukan secara sadar dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Nama (Inisial) :

Usia :

Jenis Kelamin :

Asal Daerah :

Asal Perguruan Tinggi : A R - R A N I R Y

Waktu Terakhir Mengalami/Melihat Kekerasan Dalam Rumah Tangga :

Bentuk kekerasan yang dialami/dilihat :

Berikut beberapa pernyataan mengenai apa yang ada pikirkan dan perasaan anda sehari-hari. Silahkan baca pernyataan dengan saksama dan pilih jawaban yang paling

menggambarkan diri anda yang sebenarnya. Tidak ada jawaban yang "**BENAR**" & "**SALAH**" dalam menentukan jawaban. Saya sangat mengapresiasi kejujuran anda.

Keterangan :

Sangat Sesuai (SS)

Sesuai (S)

Netral (N)

Tidak Sesuai (TS)

Sangat Tidak Sesuai (STS)

SKALA *FORGIVENESS*

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya lebih memilih untuk tidak berhubungan dengan anggota keluarga yang pernah menyakiti saya					
2	Saya dengan sengaja tidak menjawab pesan atau panggilan telepon dari anggota keluarga yang pernah melakukan kekerasan terhadap saya					
3	Saya berusaha menghindari acara keluarga agar tidak bertemu dengan orang yang pernah menyakiti saya					
4	Saya merasa tidak nyaman ketika harus berada satu ruangan dengan orang yang pernah menyakiti saya					
5	Saya memilih untuk menjauhkan diri dari lingkungan yang berkaitan dengan pelaku kekerasan dalam keluarga saya					
6	Saya ingin benar-benar memutus segala hubungan dengan anggota keluarga yang pernah melakukan kekerasan terhadap saya					
7	Saya ingin benar-benar memutus segala hubungan dengan anggota keluarga yang pernah melakukan kekerasan terhadap saya					
8	Saya ingin membalas perlakuan buruk yang pernah dilakukan anggota keluarga terhadap saya					
9	Saya berharap pelaku kekerasan dalam keluarga saya suatu hari merasakan penderitaan seperti yang pernah saya rasakan					
10	Saya sering memikirkan cara agar pelaku kekerasan mendapatkan hukuman atas perbuatannya					

11	Saya merasa ada kepuasan tersendiri ketika mendengar bahwa orang yang pernah menyakiti saya sedang mengalami masalah					
12	Saya masih menyimpan kemarahan mendalam terhadap anggota keluarga yang pernah melakukan kekerasan pada saya					
13	Saya merasa tidak masalah jika harus berinteraksi dengan anggota keluarga yang dulu menyakiti saya					
14	Saya sudah bisa menerima pesan atau komunikasi dari anggota keluarga yang pernah menyakiti saya dengan tenang					
15	Saya sudah bisa hadir dalam acara keluarga meskipun ada orang yang pernah menyakiti saya					
16	Saya tidak merasa cemas meskipun harus berada di dekat orang yang dulu menyakiti saya					
17	Saya tidak menarik diri dari hubungan sosial karena pengalaman kekerasan yang pernah saya alami					
18	Jika ada kesempatan untuk berdamai, saya bersedia membuka diri untuk berinteraksi kembali dengan pelaku					
19	Saya Berupaya menjalin hubungan selamanya dengan anggota keluarga, meskipun mereka pernah menyakiti saya					
20	Saya tidak memiliki keinginan untuk membalas perlakuan buruk yang pernah saya terima dari anggota keluarga					
21	Saya berharap anggota keluarga yang menyakiti saya tidak mengalami penderitaan yang sama					
22	Saya tidak lagi memikirkan bagaimana cara menghukum orang yang pernah menyakiti saya					
23	Saya tidak merasa senang ketika mendengar orang yang dulu menyakiti saya sedang dalam kesulitan					
24	Saya sudah tidak menyimpan kemarahan terhadap anggota keluarga yang pernah menyakiti saya					

SKALA POST-TRAUMATIC GROWTH

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya lebih bersyukur karena masih diberi kesempatan untuk hidup sampai saat ini					
2	Saya lebih menghargai apapun yang saya dapatkan saat ini					
3	Saya lebih menghargai setiap waktu yang saya habiskan dengan orang-orang yang mendukung saya					
4	Saya lebih dapat menerima bagaimana segala hal yang terjadi dalam hidup					
5	Saya lebih menyadari pentingnya kewaspadaan terhadap tanda-tanda hubungan yang tidak sehat					
6	Pengalaman yang saya alami membuat saya lebih mampu menentukan prioritas dalam hidup					
7	Saya lebih mendahulukan apa yang menjadi prioritas					
8	Saya merasa lebih dapat menjalin kedekatan dengan orang lain					
9	Saya lebih dapat mengekspresikan perasaan saya saat berinteraksi dengan orang lain					
10	Saya belajar bahwa memiliki orang-orang di sekeliling saya itu penting					
11	Saya lebih bisa menerima kenyataan bahwa saya membutuhkan orang lain					
12	Saya lebih berusaha menjaga hubungan baik dengan orang disekitar saya					
13	Saya melakukan lebih banyak upaya untuk membangun hubungan dengan orang lain					
14	Saya lebih mampu mengendalikan diri dalam berbagai situasi					
15	Saya menemukan lebih banyak hobi baru					
16	Saya menetapkan langkah baru untuk menjalani hidup					
17	Saya mampu melakukan banyak hal dengan lebih baik dalam hidup saya					

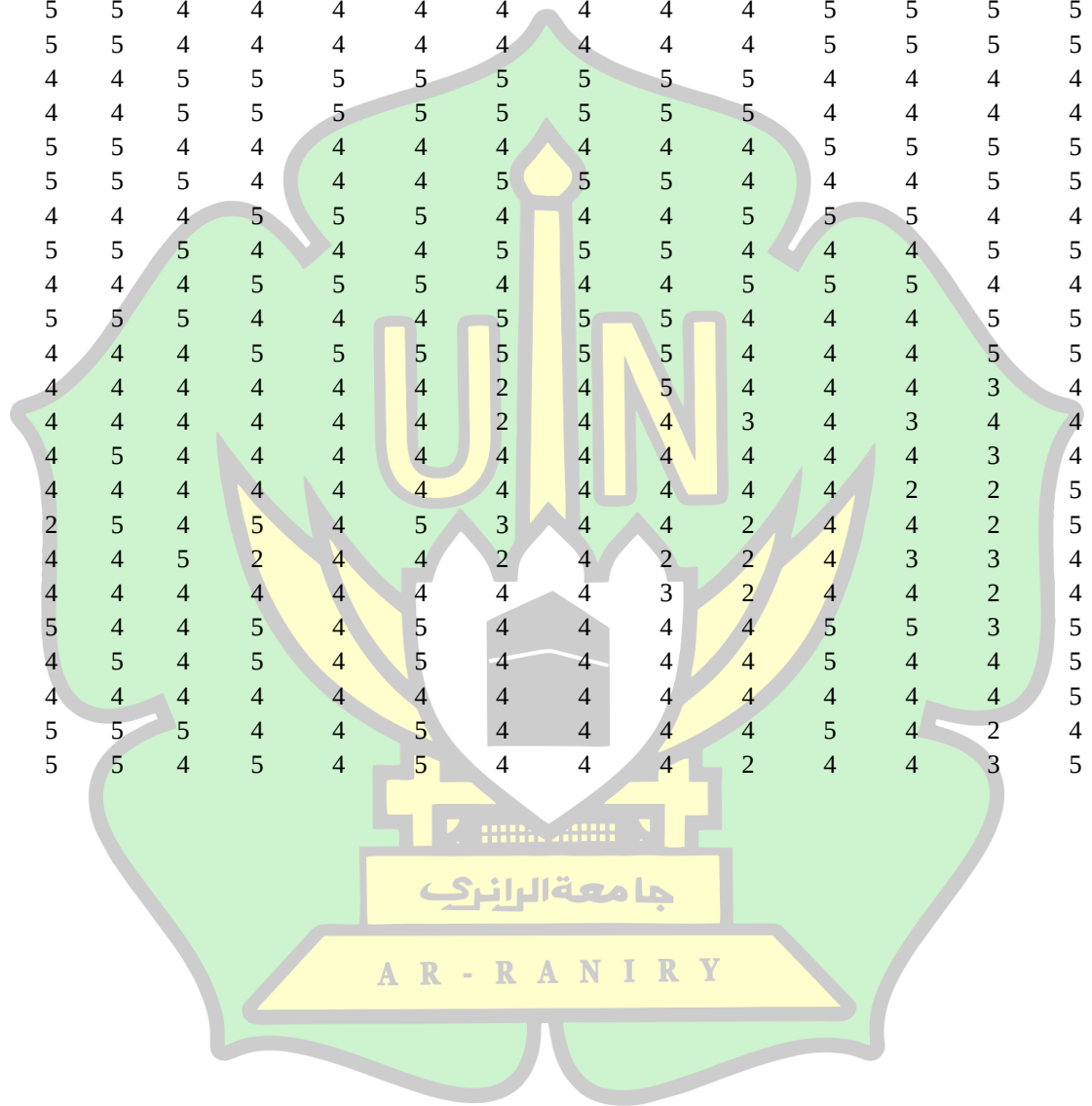
18	Saya merasa lebih banyak kesempatan baru terbuka untuk saya					
19	Saya lebih memahami kelebihan dan kelemahan saya					
20	Saya menemukan diri saya lebih kuat daripada yang saya pikirkan sebelumnya					
21	Saya lebih yakin akan kemampuan diri sendiri					
22	Saya menjadi lebih percaya diri					
23	Saya lebih yakin bahwa saya dapat mengatasi berbagai kesulitan yang saya hadapi					
24	Saya memiliki keyakinan agama yang lebih kuat					
25	Saya lebih rajin beribadah sejak melewati pengalaman sulit tersebut					
26	Saya lebih menyadari bahwa saya adalah makhluk yang lemah dihadapan Tuhan					
27	Saya memiliki pemahaman yang lebih baik kepada Yang Maha Kuasa					
28	Saya lebih merasakan kasih sayang Tuhan karena bisa melewati pengalaman sulit tersebut					
29	Saya lebih menerima dengan lapang dada atas takdir yang diberikan Tuhan kepada saya					
30	Saya yakin bahwa apapun yang terjadi dalam hidup saya adalah rencana terbaik dari Tuhan					



TABULASI DATA TRY OUT SKALA FORGIVENESS

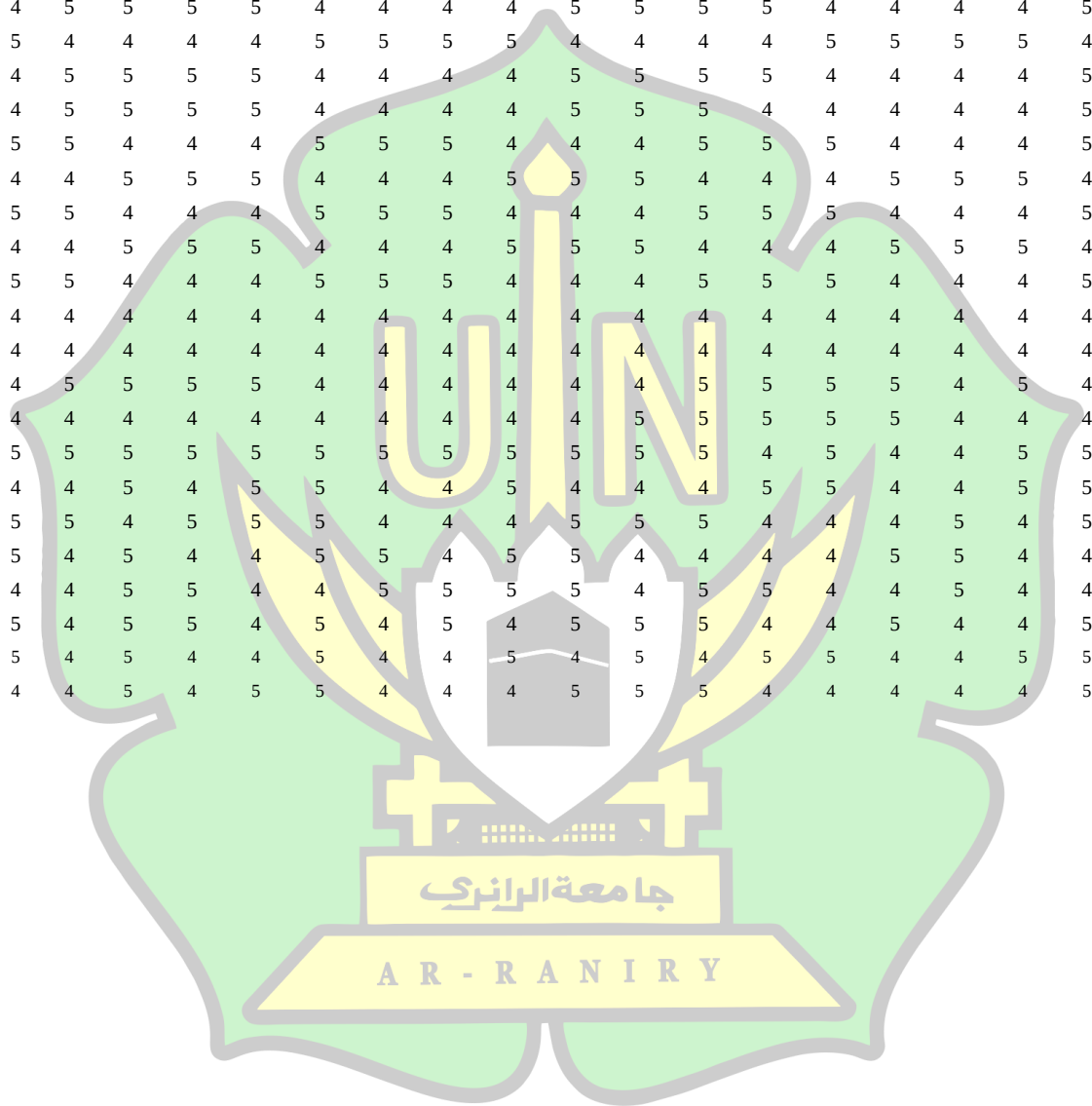
No	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	Total
1	2	1	1	1	1	1	1	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	4	3	58
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	72
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	4	5	4	4	5	5	3	4	5	5	66
4	2	3	5	3	2	2	1	1	1	1	3	1	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	81
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	95
6	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	39
7	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
8	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	3	4	106
9	4	3	3	2	1	1	1	4	3	3	4	2	3	4	2	1	2	2	1	4	4	4	3	4	65
10	2	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	5	80
11	2	2	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	3	2	4	4	4	3	4	69
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	62
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	94
15	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	4	2	2	2	2	4	1	1	4	2	4	4	5	68
16	3	4	4	2	2	3	4	5	5	5	5	4	3	4	2	2	4	2	2	5	5	5	5	5	90
17	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	2	1	1	2	2	2	4	1	1	3	2	2	2	2	41
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	94
19	2	3	2	2	2	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	3	4	70
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	97
21	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	91
22	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	102
23	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	90
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
25	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	1	3	3	2	4	4	2	4	1	5	4	4	90
26	2	4	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	3	2	4	4	4	4	4	79
27	4	2	2	1	1	2	3	4	2	4	2	4	2	2	2	1	2	2	1	4	4	2	2	4	59
28	2	4	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	4	4	4	3	2	71
29	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	4	2	1	4	2	2	3	2	3	2	2	56
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	98
31	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	103
32	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	109
33	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	108
34	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	112

35	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	108	
36	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	112	
37	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	104	
38	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	104	
39	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	104	
40	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	112	
41	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	112	
42	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	104	
43	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	108	
44	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	108	
45	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	108	
46	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	108	
47	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	108	
48	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	108	
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	94	
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	5	91
51	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	96
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	5	5	5	4	5	96	
53	4	3	4	4	4	4	2	5	4	5	4	5	3	4	4	2	4	4	2	5	5	5	5	5	5	96
54	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	2	4	2	2	4	3	3	4	2	5	3	3	84	
55	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	2	2	2	4	83	
56	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	3	5	4	4	4	4	5	103	
57	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	2	5	4	5	101	
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	99	
59	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	2	4	4	5	4	5	101	
60	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	2	4	4	3	5	1	4	4	5	96	



[illegible][illegible]

37	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	134
38	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	134
39	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	134
40	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	134
41	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	134
42	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	136
43	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	134
44	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	135
45	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	135
46	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	135
47	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	135
48	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	135
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
51	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	132
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	126
53	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	145
54	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	136
55	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	137
56	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	134
57	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	134
58	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	134
59	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	134
60	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	135



HASIL ANALISIS STATISTIK PENELITIAN

Variabel Forgiveness

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Hasil Uji Realibilitas Skala Forgiveness

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Item's
.958	24

Hasil Uji Daya Beda Aitem Skala Forgiveness

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	86.42	310.179	.779	.955
VAR00002	86.32	310.864	.817	.955
VAR00003	86.40	307.871	.829	.955
VAR00004	86.45	306.319	.844	.955
VAR00005	86.53	306.829	.810	.955
VAR00006	86.33	308.429	.809	.955
VAR00007	86.25	312.225	.713	.956
VAR00008	85.95	320.828	.586	.957
VAR00009	86.22	314.918	.689	.956
VAR00010	86.02	321.474	.578	.958
VAR00011	86.17	318.989	.693	.956
VAR00012	86.10	314.837	.695	.956
VAR00013	86.53	317.134	.592	.958

VAR00014	86.18	319.847	.649	.957
VAR00015	86.40	311.668	.774	.956
VAR00016	86.60	311.193	.681	.957
VAR00017	86.03	325.118	.586	.957
VAR00018	86.38	314.037	.712	.956
VAR00019	86.70	314.180	.618	.957
VAR00020	85.82	325.542	.564	.958
VAR00021	86.28	321.901	.498	.958
VAR00022	85.97	319.660	.675	.957
VAR00023	86.15	321.282	.655	.957
VAR00024	85.80	322.807	.580	.958



Variabel Post Traumatic Growth

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

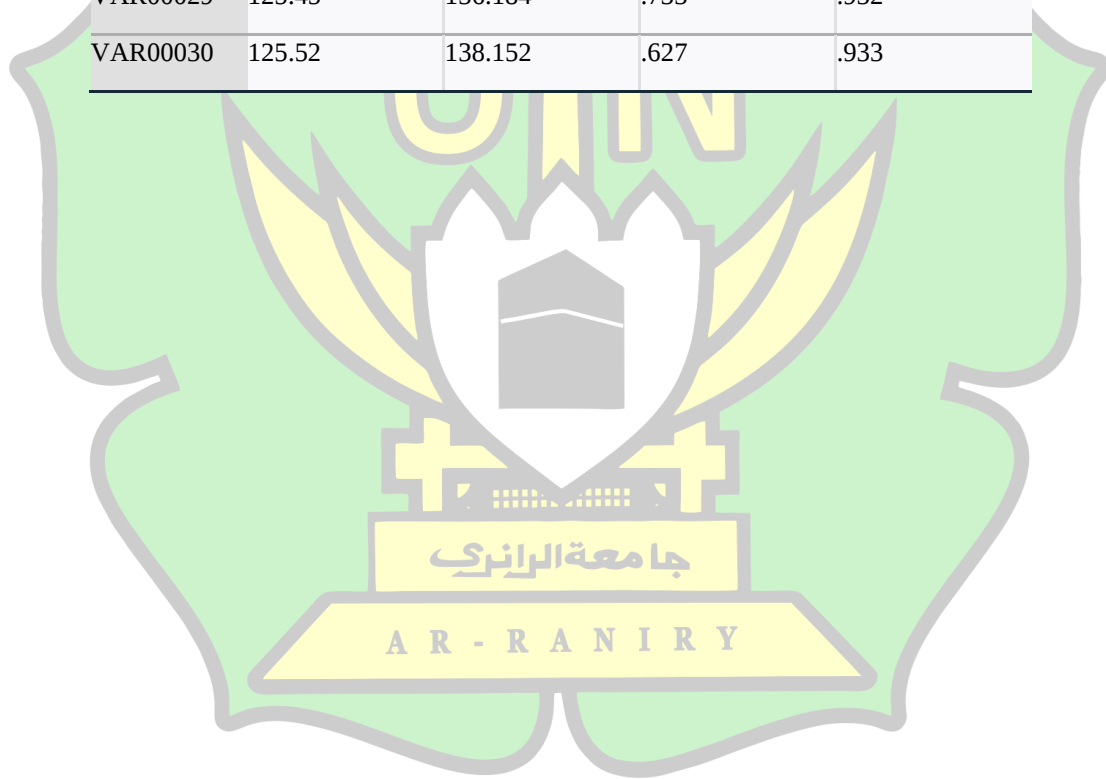
Hasil Uji Realibilitas Skala Post Traumatic Growth

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.936	30

Hasil Uji Daya Beda Aitem Skala Post Traumatic Growth

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	125.40	145.363	.314	.936
VAR00002	125.48	144.152	.431	.935
VAR00003	125.45	142.862	.468	.935
VAR00004	125.63	139.084	.526	.934
VAR00005	125.42	143.942	.436	.935
VAR00006	125.35	144.842	.356	.936
VAR00007	125.43	145.063	.343	.936
VAR00008	125.68	138.932	.518	.934
VAR00009	125.77	136.419	.603	.933
VAR00010	125.47	142.999	.375	.936
VAR00011	125.53	145.406	.254	.937
VAR00012	125.48	142.864	.474	.935
VAR00013	125.53	137.575	.586	.934
VAR00014	125.63	136.575	.712	.932
VAR00015	125.88	134.037	.640	.933
VAR00016	125.52	140.220	.620	.933

VAR00017	125.50	137.441	.717	.932
VAR00018	125.50	140.729	.552	.934
VAR00019	125.28	141.291	.480	.935
VAR00020	125.42	143.468	.394	.936
VAR00021	125.38	141.732	.517	.934
VAR00022	125.72	134.478	.684	.932
VAR00023	125.47	140.490	.588	.934
VAR00024	125.60	136.719	.715	.932
VAR00025	125.52	134.762	.738	.931
VAR00026	125.53	139.779	.627	.933
VAR00027	125.57	135.267	.722	.932
VAR00028	125.53	137.101	.695	.932
VAR00029	125.45	136.184	.733	.932
VAR00030	125.52	138.152	.627	.933



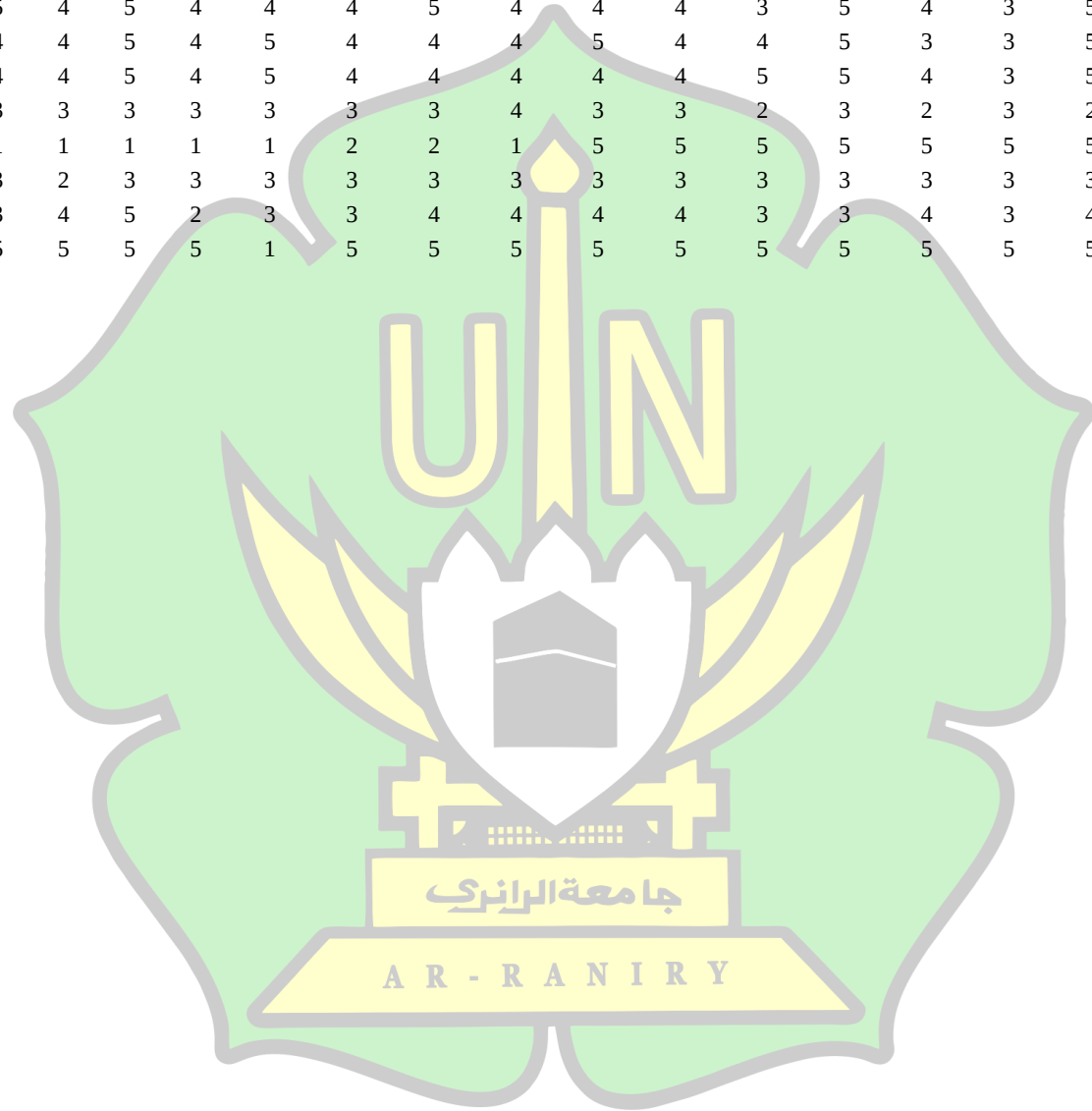
TABULASI DATA PENELITIAN SKALA FORGIVENESS

No	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	Total
1	2	1	1	1	1	1	1	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	4	3	58
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	72
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	4	5	4	4	5	5	3	4	5	5	66
4	2	3	5	3	2	2	1	1	1	1	3	1	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	81
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	95
6	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	39
7	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
8	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	3	4	106
9	4	3	3	2	1	1	1	4	3	3	4	2	3	4	2	1	2	2	1	4	4	4	3	4	65
10	2	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	5	80
11	2	2	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	3	2	4	4	4	3	4	69
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	62
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	94
15	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	4	2	2	2	2	4	1	1	4	2	4	4	5	68
16	3	4	4	2	2	3	4	5	5	5	5	4	3	4	2	2	4	2	2	5	5	5	5	5	90
17	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	2	1	1	2	2	2	4	1	1	3	2	2	2	2	41
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	94
19	2	3	2	2	2	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	3	4	70
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	97
21	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	5	91
22	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	102
23	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	90
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
25	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	1	3	3	2	4	4	2	4	1	5	4	4	90
26	2	4	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	3	2	4	4	4	4	4	79
27	4	2	2	1	1	2	3	4	2	4	2	4	2	4	2	1	2	2	1	4	4	2	2	4	59
28	2	4	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	4	4	4	3	2	71
29	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	4	2	1	4	2	2	3	2	3	2	2	56
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	98
31	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	103
32	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	109
33	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	108
34	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	112
35	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	108
36	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	112

37	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	104	
38	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	104	
39	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	104	
40	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	112	
41	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	112	
42	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	104	
43	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	108	
44	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	108	
45	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	108	
46	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	108	
47	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	108	
48	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	108	
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	94	
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	5	91
51	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	96
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	5	5	5	4	5	96
53	4	3	4	4	4	4	2	5	4	5	4	5	3	4	4	2	4	4	2	5	5	5	5	5	5	96
54	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	2	4	2	2	4	3	3	4	2	5	3	3	84	
55	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	2	2	2	4	83	
56	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	3	5	4	4	4	5	103	
57	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	2	5	4	5	101	
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	99	
59	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	2	4	4	5	4	5	101	
60	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	2	4	4	3	5	1	4	4	5	96	
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	
62	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	108	
63	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	2	4	5	5	4	3	4	4	5	5	4	4	5	101	
64	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	111	
65	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	112	
66	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	112	
67	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	112	
68	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	112	
69	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	104	
70	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	108	
71	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	112	
72	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	108	
73	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	108	
74	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	108	

75	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	108
76	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	108
77	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	108
78	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	108
79	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	108
80	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	108
81	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	108
82	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	108
83	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
84	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
85	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
86	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	108
87	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	108
88	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	108
89	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	114
90	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	114
91	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	102
92	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	102
93	3	3	3	3	3	3	5	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	5	5	5	4	4	4	90
94	5	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	5	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	90
95	3	3	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	3	3	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	102
96	3	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	102
97	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	3	102
98	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	3	3	96
99	3	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	102
100	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	108
101	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	1	4	4	5	95
102	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	3	5	3	3	5	5	4	5	102
103	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	3	5	5	5	4	5	107
104	4	5	5	3	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	5	5	5	4	5	103
105	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	5	5	102
106	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	102
107	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	105
108	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	3	4	3	4	4	3	5	5	5	5	4	103
109	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	3	4	3	2	5	5	5	4	5	98
110	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	5	104
111	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	3	3	5	4	5	5	5	100
112	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	3	5	5	5	5	5	107

113	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	5	5	102
114	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	3	5	5	5	5	5	107
115	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	2	2	5	5	4	4	5	98
116	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	3	5	5	5	5	104
117	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	3	3	5	5	5	5	5	105
118	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	5	5	5	5	107
119	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	70
120	5	1	5	5	5	1	1	1	1	1	2	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	86
121	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
122	3	3	4	1	3	3	4	5	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	81
123	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	116



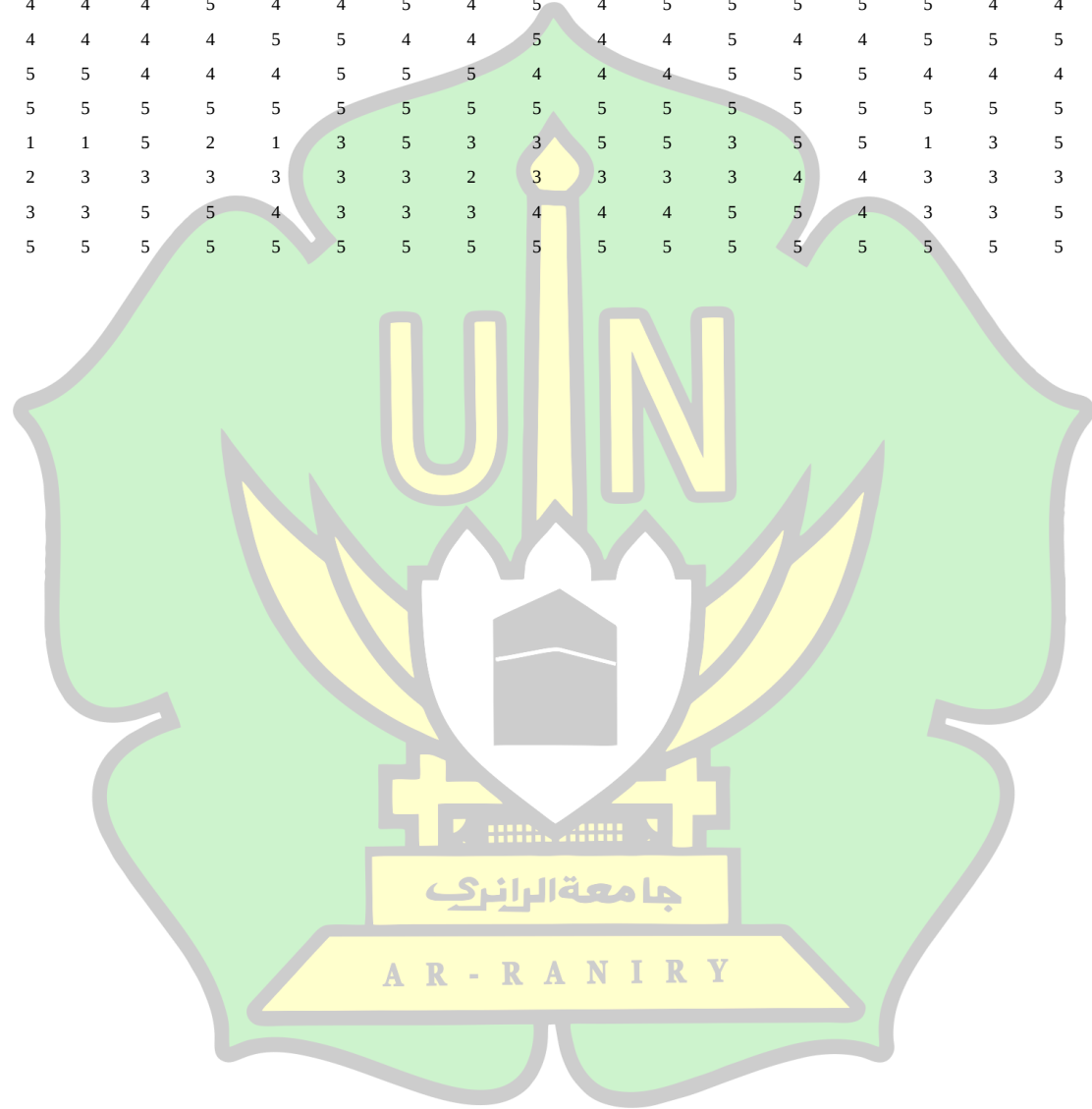
TABULASI DATA PENELITIAN SKALA POST TRAUMATIC GROWTH

[illegible]

37	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	134
38	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	134
39	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	134
40	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	134
41	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	134
42	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	136
43	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	134
44	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	135
45	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	135
46	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	135
47	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	135
48	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	135
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
51	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	132
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	126
53	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	145
54	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	136
55	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	137
56	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	134
57	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	134
58	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	134
59	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	134
60	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	135
61	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	136
62	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	134
63	5	4	4	5	4	4	3	5	4	5	3	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	126
64	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	134
65	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	135
66	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	1	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	131
67	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	135
68	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	135
69	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	133
70	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	132
71	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	132
72	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	135
73	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	135
74	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	135

75	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	135
76	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	135
77	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	135
78	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	135
79	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	135
80	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	138
81	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	135
82	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	135
83	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150
84	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	138
85	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150
86	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	140
87	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	140
88	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	138
89	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	145
90	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	138
91	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	140
92	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	142
93	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	140
94	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	145
95	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	139
96	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	138
97	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	141
98	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	140
99	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	143
100	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	138
101	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	138
102	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	135
103	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150
104	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	137
105	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150
106	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	143
107	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	127
108	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	140
109	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	135
110	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	139
111	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	138
112	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	136

113	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	137
114	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	136
115	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	138
116	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	135
117	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	135
118	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	137
119	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150
120	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	2	1	3	5	3	3	5	5	3	5	5	1	3	5	5	2	5	5	5	5	118
121	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	96
122	5	4	5	3	4	5	4	3	3	5	5	4	3	3	3	4	4	4	5	5	4	3	3	5	5	5	4	5	4	5	124
123	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	146



HASIL ANALISIS OLAH DATA PENELITIAN

UJI DATA EMPIRIK

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Forgiveness	123	39	120	97.20	16.251
PTG	123	85	150	133.39	10.766
Valid N (listwise)	123				

UJI KATEGORISASI VARIABEL POST TRAUMATIC GROWTH

PTG

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	20	16.3	16.3	16.3
	Sedang	90	73.2	73.2	89.4
	Tinggi	13	10.6	10.6	100.0
	Total	123	100.0	100.0	

UJI KATEGORISASI VARIABEL FORGIVENESS

Forgiveness

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	19	15.4	15.4	15.4
	Sedang	98	79.7	79.7	95.1
	Tinggi	6	4.9	4.9	100.0
	Total	123	100.0	100.0	

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PTG	Forgiveness
N		123	123
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	133.39	97.20
	Std. Deviation	10.766	16.251
Most Extreme Differences	Absolute	.271	.194
	Positive	.123	.132
	Negative	-.271	-.194
Test Statistic		.271	.194
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.000	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

HASIL UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PTG * Forgiveness	Between Groups	(Combined)	11592.814	43	269.600	8.357	.000
		Linearity	3383.714	1	3383.714	104.892	.000
		Deviation from Linearity	8209.100	42	195.455	6.059	.000
	Within Groups		2548.455	79	32.259		
	Total		14141.268	122			

Measures of Association

R	R Squared	Eta	Eta Squared
---	-----------	-----	-------------

PTG * Forgiveness	.489	.239	.905	.820
-------------------	------	------	------	------

HASIL UJI HIPOTESIS

Correlations

			Forgiveness	PTG
Spearman's rho	Forgiveness	Correlation Coefficient	1.000	.201*
		Sig. (2-tailed)	.	.026
	PTG	Correlation Coefficient	.201*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.026	.
		N	123	123

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Agi Mulia Surbakti
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 07 November 2003
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. NIM : 210901055
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Jl. Kiwi No. 11
 - a. Kecamatan : Sei Sikambing B
 - b. Kabupaten : Medan
 - c. Provinsi : Sumatera Utara
8. No. HP : 081262452751
9. Email : Agisurbakti123@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Persa Juara Medan
2. SMP/ MTS : SMPN 1 Medan
3. SMA/ MA : SMAS Panca Budi Medan
4. Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Orang Tua/ Wali

1. Nama Ayah : Fauzianta Surbakti
2. Nama Ibu : Nurjannah
3. Pekerjaan Orang Tua : Wirasswasta
4. Alamat : Jl. Kiwi No. 11

